STUDI KOMPARASI HASIL BELAJAR SISWA TINGGAL DI ASRAMA DENGAN PONDOK PESANTREN PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MAN 2 KUNINGAN JAWA BARAT

SKRIPSI

Oleh :

TRIA MAGHFIROTIN

NIM. D01216035

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2020

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tria Maghfirotin

NIM : D01216035

Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : **Studi Komparasi Hasil Belajar Siswa Yang Tinggal di Asrama dengan Pondok Pesantern Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Kuningan Jawa Barat**

Menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplak, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 30 Juli 2020

Yang membuat pernyataan

Tria Maghfirotin

D01216035

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Tria Maghfirotin

NIM : D01216035

Judul : **Studi Komparasi Hasil Belajar Siswa Yang Tinggal di Asrama dan Pondok Pesantern Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Kuningan**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, Agustus 2020

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr.Amir Maliki Abitolkha, M.Ag	**Drs. M. Nawawi, M.Ag**
NIP. 197111081996031002	**NIP. 195704151989031001**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Tria Maghfirotin** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 5 Agustus 2020

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H.Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I

NIP. 196301231993031002

Penguji I,

Dr. Phil. Khoirun Ni'am, MA

197007251996031004

Penguji II,

Dr. H. Syamsudin, M.Ag

196709121996031003

Penguji III,

Dr. Amir Maliki Abitolkha, M.Ag

NIP. 197111081996031002

Penguji IV,

Drs. M. Nawawi, M.Ag

NIP. 195704151989031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : TRIA MAGHFIROTIN
NIM : D01216035
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN KEGURUAN/ PENDIDIKAN ISLAM
E-mail address : maghfirotintria@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
STUDI KOMPARASI HASIL BELAJAR SISWA TINGGAL DI ASRAMA DENGAN PONDOK PESANTREN PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MAN 2 KUNINGAN JAWA BARAT

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 28 Januari 2021

Penulis

(TRIA MAGHFIROTIN)

ABSTRAK

Tria Maghfirotin, D01216035 *Studi Komparasi Hasil Belajar Siswa yang Tinggal di Asrama dan Pondok Pesantren pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Kuningan Jawa Barat*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya, Pembimbing Dr. Amir Maliki Abitolkha, M.Ag. dan Drs. M. Nawawi, M.Ag.

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa yang tinggal di asrama, hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa yang tinggal di pondok pesantren di MAN 2 Kuningan Jawa Barat, kemudian apakah ada perbedaan hasil belajar yang signifikan dari keduanya yang dilihat dari nilai raport siswa kelas XI.

Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini berupa komparasi dengan membandingkan anata dua kelompok objek topik kemudian ditarik kesimpulan. Karena populasi lebih dari 100 siswa, sampel yang diambil sebanyak 25 anak dari masing-masing kelompok.

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini berupa angket untuk mengetahui tempat tinggal siswa, observasi untuk mengetahui keadaan objek secara langsung, dan dokumentasi untuk mengetahui profil sekolah dan nilai raport siswa.

Hasil belajar siswa yang tinggal di asrama diperoleh nilai dengan rata-rata 80,78 sedangkan untuk pondok pesantren adalah 81,14. Uji Independen T-test digunakan untuk menemukan hasil penelitian ini dan untuk hasilnya adalah Ho diterima dan Ha ditolak karena nilai sig (signifikasi) yang diketahui adalah 0,578 yang artinya sig > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang tinggal di asrama maupun pondok pesantren pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Kata Kunci: ***Hasil Belajar, Sejarah Kebudayaan Islam, Asrama, Pondok Pesantren.***

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

Tria Maghfirotin, D01216035 *Comparative Study of Learning Outcomes of Students Living in Boarding Houses and Islamic Boarding Schools in Islamic Cultural History Subjects in MAN 2 Kuningan Jawa Barat*, Tarbiyah and Teaching Faculty, UIN Sunan Ampel Surabaya, Supervisor Dr. Amir Maliki Abitolkha, M.Ag. and Drs. M. Nawawi, M.Ag.

This thesis aims to determine the learning outcomes of Islamic Cultural History of students living in dormitories, the learning outcomes of Islamic Cultural History of students living in Islamic boarding schools in MAN 2 Kuningan Jawa Barat, then is there a significant difference in learning outcomes of the two as seen from the grades of report cards for grade XI students .

The technique used in this study is a comparison by comparing the two groups of topic objects then conclusions are drawn. Because the population is more than 100 students, the sample taken is 25 children from each group.

Data collection was carried out in this study in the form of a questionnaire to find out where students live, observations to determine the state of the object directly, and documentation to determine the school profile and student report card grades.

Learning outcomes of students living in dormitories obtained an average value of 80.78 while for Islamic boarding schools was 81.14. Independent test T-test was used to find the results of this study and for the results that Ho was accepted and Ha was rejected because the known sig (significance) value was 0.578 which means sig> 0.05 so it can be concluded that there were no significant differences between learning outcomes students who live in boarding and boarding schools in the subjects of Islamic Cultural History.

Keywords: ***Learning Outcomes, History of Islamic Culture, Boarding, Islamic Boarding Schools.***

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM ..... **ii**
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ..... **iii**
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ..... **iv**
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI ..... **v**
LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI ..... **vi**
MOTTO ..... **vii**
PERSEMBAHAN ..... **viii**
ABSTRAK ..... **ix**
KATA PENGANTAR ..... **xi**
DAFTAR ISI ..... **xiii**
DAFTAR TABEL ..... **xvi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 3
C. Tujuan Penelitian 3
D. Kegunaan Penelitian 4
E. Penelitian Terdahulu 4
F. Hipotesis Penelitian 6
G. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian 7
H. Definisi Operasional 8
I. Sistematika Pembahasan 9
BAB II LANDASAN TEORI **11**
A. Hasil Belajar 11
1. Pengertian Hasil Belajar 11
2. Macam-macam/Pembagian Hasil Belajar 13
3. Sistem Evaluasi Belajar Siswa 14
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa 16
B. Pondok Pesantren dan Asrama 23
1. Pengertian Pondok Pesantren dan Asrama 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Elemen-Elemen Dasar Pondok Pesantren 26
3. Fungsi Pondok Pesantren dan Asrama 29
4. Macam-Macam Pondok Pesantren dan Asrama 32
5. Persamaan dan Perbedaan Pondok Pesantren dan Asrama 37
C. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam 38
BAB III METODE PENELITIAN 41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 41
B. Varabel, Indikator, dan Instrumen Penelitian 41
C. Populasi dan Sampel 42
D. Teknik Pengumpulan Data 43
E. Teknik Analisis Data 44
BAB IV Hasil Penelitian 47
A. Latar Belakang Objek Penelitian 47
1. Sejarah Singkat dan Letak Geografis 47
2. Profil Madrasah 47
3. Struktur Organisasi Madrasah 52
4. Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi 53
5. Keadaan Siswa 62
6. Keadaan Sarana dan Prasarana 66
7. Kgiatan Belajar Mengajar dan Ekstrakulikuler 71
8. Prestasi Siswa 73
B. Penyajian Data Hasil Penelitian 75
1. Penyajian Data 75
2. Analisis Data 78
BAB V PENUTUP 83
A. Kesimpulan 83
B. Saran 83
DAFTAR PUSTAKA 85
LAMPIRAN 88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Perbedaan Pondok Pesantren dan Asrama

Tabel 4.1 : Daftar Nama-Nama Guru dan Tenaga Administrasi Honorer

Tabel 4.2 : Daftar Nama-Nama Guru dan Tenaga Administrasi PNS

Tabel 4.3 : Jumlah Kepala Madrasah, Wakil Kepala, Pendidikan dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.4 : Jumlah Rombel Kelas

Tabel 4.5 : Jumlah Siswa Berdasarkan Kelas dan Jurusan

Tabel 4.6 : Luas Tanah MAN 2 Kuningan Jawa Barat

Tabel 4.7 : Penggunaan Tanah di MAN 2 Kuningan Jawa Barat

Tabel 4.8 : Jumlah dan Kondisi Bangunan

Tabel 4.9 : Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran

Tabel 4.10 : Sarana dan Prasarana Pendukung Lainnya

Tabel 4.11 : Kegiatan Ekstrakulikuler

Tabel 4.12 : Prestasi Akademik dan Non Akademik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Surat Izin Penelitian

Lampiran II : Surat Pernyataan Selesai Penelitian

Lampiran III : Angket Penelitian

Lampiran IV : Riwayat Hidup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi ini pendidikan sangat penting bagi perkembangan masyarakat. Salah satu fungsi pendidikan yaitu sebagai peningkatan mutu kehidupan manusia dengan seiringnya waktu manusia harus mampu bersaing dalam mengejar kesuksesan dalam hidupnya. Oleh karena itu Sumber Daya Manusia (SDM) akan kalah dalam persaingan jika tidak memiliki sifat sifat seperti keahlian apa yang dimiliki, juga keuletan dalam bekerja maupun kejujuran dalam bersikap ataupun selalu bekerja keras.

Mendidik anak-anak dengan baik dan mengajarkan mereka tentang dasar-dasar agama dan membuat mereka mencintai agama Islam adalah suatu kewajiban bagi orang tua.[1] Nabi Muhammad Saw bersabda, *"Setiap kalian adalah pemimpin dan bertanggung jawab terhadap yang dipimpinnya. Seorang penguasa adalah pemimpin bagi rakyatnya dan akan dimintai pertanggungjawaban terhadap rakyatnya. Suami adalah pemimpin bagi keluarganya dan akan dimintai pertanggungjawaban tentang mereka, seorang istri adalah pemimpin terhadap rumah suaminya dan anak-anaknya dan akan dimintai pertanggungjawaban tentang mereka., seorang hamba adalah pemlihara harta majikannya dan akan dimintai pertanggungjawabannya. Ketahuilah semua kalian adalah pemimpin dan semua kalian akan dimintai pertanggungjawabannya,"* (H.R Al-Bukhari, no. 2416, dan Muslim, no. 1829). Maka kedua orang tua diwajibkan mendidik anaknya dengan pendidikan terpenting, dimulai dengan mendidik anaknya dengan akkidah islam yang benar, yang bersih dari syirik dan bid'ah, lalu tentang tata cara ibadah seperti shalat, kemudian mendidik mereka tentang

[1] Fahad Salim Bahammam, *Panduan Praktis Muslim Prinsip-prinsip Terpenting Syariat tentang Iman, Ibadah, dan Segenap Aspek Kehidupan,* (Bekasi: Indo Modern Guide, 2015), 265.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhlak dan etika terpuji seperti pembiasaan terhadap kebaikan, dan semua itu dalam rangka ibadah kepada Allah.

Ada tiga pendidikan yang orang tua berikan terhadap anaknya, yaitu pendidikan formal, non formal, dan informal.[2] Pendidikan formal seperti sekolah-sekolah umum dari sekolah dasar, menengah, sampai perguruan tinggi. Sedangkan untuk non formal dibilang sebagai tambahan pengetahuan baik tentang agama seperti TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) maupun pendidikan umum atau kehlian seperti kursus atau bimbingan belajar. Sedangkan yang terakhir adalah pendidikan informal, pendidikan ini dimulai dari keluarga dan jalur pendidikannya sendiri yaitu lingkungan di sekitarnya berbentuk kegiatan belajar secara mandiri yang dilakukan secara sadar dan tanggung jawab.

Pendidikan formal yang keluarga berikan terhadap anaknya tidak sepenuhnya seperti sekolah dasar, menengah atau perguruan tinggi umum. Pendidikan yang berlatar belakang agama Islam seperti pesantren juga bisa dikatakan sebagai pendidikan formal. Pada dasarnya salah satu lembaga pendidikan di Indonesia yang bersifat tradisionalis adalah pesantren. Sistem bercorak keindonesiaan yang diberikan pada lembaga tersebut adalah *al-tarbiyah al-islamiyah*, yang selanjutnya membentuk suatu komunitas tersendiri yang di namakan dengan "pesantren".[3]

Pesantren dipahamai sebagai tempat santri untuk menjalani hidup bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang kiai atau ulama. Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional bagi umat Islam yang berkembang dan diakui secara kultural oleh masyarakat dengan sistem

[2] "Pendidikan Formal, Informal, dan Non Formal", http://blog.unnes.ac.id/idaprobosari/2016/11/01/pendidikan-formal-informal-dan-nonformal/ (diakses pada 9 Novemper 2019, pukul 11.30).
[3] Mohammad Takdir, *Modernisasi KUrikulum Pondok Pesantren*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

asrama yang dibangun untuk tempat tinggal santri yang ingin mempelajari ilmu agama dalam satu bimbingan.[4]

Dikarenakan di sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Kuningan terdapat siswa yang tingggal di asrama (pondok pesantren siswa) yang di naungi oleh MAN sendiri, kemudian ada juga yang bertempat tinggal di pondok pesantren dengan naungan atau bimbingan dari luar MAN, dan ada yang bertempat tinggal di rumah. Oleh karena tempat tinggal mereka yang berbeda maka penulis ingin meneliti hasil belajar mereka dan memberi judul: **Studi Komparasi Hasil Belajar Siswa yang Tinggal di Asrama dan Pondok Pesantren pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Kuningan Jawa Barat.**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, ditemukan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa yang tinggal di asrama pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Kuningan Jawa Barat?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa yang tinggal di pondok pesantren pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Kuningan Jawa Barat?
3. Bagaimanakah komparasi hasil belajar siswa yang tinggal di asrama dan pondok pesantren pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Kuningan Jawa Barat?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui hasil belajar siswa yang tinggal di asrama pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Kuningan Jawa Barat.

[4] Ibid., 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Mengetahui hasil belajar siswa yang tinggal di pondok pesantren pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Kuningan Jawa Barat.
3. Mengetahui komparasi hasil belajar siswa yang tinggal di asrama dan pondok pesantren pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Kuningan Jawa Barat.

D. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

   Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk pijakan atau referensi penelitian selanjuatnya khususnya yang berkaitan dengan perbandingan hasil belajar siswa yang tinggal di asrama dan pondok pesantren.

2. Praktis

   Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

   a. Bagi penulis

      Dengan adanya penelitian ini penulis dapat mengetahui perbandingan hasil belajar siswa yang tinggal di asrama dan pondok pesantren.

   b. Sekolah

      Diharapkan dengan adanya penelitian ini, sekolah dapat lebih memperhatikan lagi dalam kegiatan proses belajar mengajar agar tercapainya hasil belajar yang baik bagi siswa.

   c. Siswa

      Diharapkan dengan adanya penelitian ini, siswa dapat lebih memahami tentang perbandingan hasil belajar yang didapat saat siswa tinggal di asrama dan pondok pesantren.

E. Penelitian Terdahulu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan dari penelitian terdahulu adalah agar penelitian yang pernah dilakukan oleh orang lain terhindar dari perulangan dan plagiasi karya ilmiah. Sehingga penelitian yang akan dilakukan benar-benar baru dan belum pernah di teliti oleh orang lain. Juga sebagai bahan pertimbangan yang sangat bersinggungan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Oleh karena itu penulis memberikan beberapa penelitian terdahulu sebagai salah satu bahan acuan, yaitu:

1. **Studi Komparasi hasil belajar santri yang menetap di pesantren dan santri yang menetap di rumah pada mata pelajaran Fiqih di Mts Inayatullah Gasing Laut**, oleh Suci Firidianti.

   Analisis statistik dalam penelitian ini dapat disimpulan bahwa hipotesis (ha) dapat diterima dengan adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan yang dialami santri yang menetap di pesantren lebih baik dari pada santri yang menetap di rumah.

   Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah pada pnelitian ini tempat tinggal yang diteliti adalah santri yang menetap di pesantren dan di rumah sedangkan saya di pesantren dan di asrama. Begitupun dengan mata pelajarannya saya mengambil Sejarah Kebudayaan Islam dan penelitian ini mengambil Fiqih. Kemudian untuk persamaannya adalah sama-sama mencari perbandingan hasil belajar siswa pada suatu sekolah dimana siswa menetap di tempat berbeda tapi dengan sekolah yang sama.

2. **Studi Komparasi Hasil Belajar PAI antara Peserta Didik yang Bertempat Tinggal di Pondok Pesantren dan Non Pondok Pesantren di Mts. Ihyaul Ulum Dukun Gresik**, oleh Nid'aul Fijriyah.

   Hasil belajar PAI pada peserta didik yang tinggal di pondok pesantren lebih baik daripada non pondok pesantren di buktikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan perhitungan *t "test"* yang bernilai t stat (1.041) > t table (0.407) yang berarti Ha di tolak dan Ho di terima.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah pada mata pelajran yang saya teliti lebih spesifik di Sejarah Kebudayaan Islam, sedangkan pada penelitian ini semua pelajaran yang menyangkut PAI seperti Al-Qur'an Hadits, Fiqih, Sejarah Islam, dan Akidah Akhlak. Dan penelitian saya bertempat di MAN dengan siswa yang bertempat tinggal di pesantren dan asrama. Kemudian untuk persamaannya adalah sama-sama meneliti perbandingan hasil belajar siswa pada suatu sekolah dimana siswa menetap di tempat berbeda tapi dengan sekolah yang sama.

F. Hipotesis Penelitian

Semula istilah hipotesis adalah "*hupo*" yang berarti sementara dan "*thesis*" berarti pernyataan atau teori, dua kata tersebut diambil dari bahasa Yunani. Karena hipotesis merupakan pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan perlu diuji.[5]

Hipotesis adalah patokan, dalil, atau pendirian yang dianggap benar, persangkaan atau perdugaan yang dianggap benar untuk sementara waktu yang perlu adanya pembuktian tentang kebenarannya.

Jadi hipotesis adalah suatu jawaban yang dianggap benar kemungkinannya untuk menjadi jawaban yang benar. Karena itu apabila hal itu adalah suatu pertanyaan yang memberi kemana arah jawaban itu harus dicari, maka hipotesis adalah jawabannya.[6] Sedangkan untuk kajadian sebab akibat, hipotesis merupakan petunjuk untuk membuktikan kebenaran dan kenyataan.

---

[5] Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta: Kencana Purnamedia Group, 2013), 38.
[6] Djunaidy Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), 85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Singkatnya arti hipotesis penelitian adalah sebuah jawaban atau dugaan sementara pada penelitian yang sedang di teliti, dikatakan sementara karena kebenarannya masih perlu diuji pada data yang berada di lapangan.

Fungsi dari hipotesis penelitian adalah:

1. Memberikan pedoman pengarahan pada kegiatan penelitian sekaligus sebagai alat pemecahan masalah,
2. Membatasi data yang relavan dengan permasalahan yang sedang diteliti dan mengeliminer data yang belum dan tidak ada kaitannya dengan permasalahan penelitian,
3. Menyadarkan peneliti akan keterbatasan indera manusia, terbatasnya alat pengukuran hasil ciptaan manusiat erutama dalam merespon permasalahan penelitian yang cukup rumit,
4. Mengurangi kesalahan, kesesatan dalam kegiatan pengumpulan data di lapangan.[7]

Ho: Tidak adanya perbedaan signifikan hasil belajar siswa yang tinggal di asrama dan pondok pesantren pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Kuningan Jawa Barat.

Ha: Adanya perbedaan signifikan hasil belajara siswa yang tinggal di asrama dan pondok pesantren pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Kuningan Jawa Barat.

G. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Peneliti ingin mengambil batasan masalah karena mencegah penyimapangan arah kajian dan juga mengambil mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebagai batasan masalah karena peneliti ingin menguji pemahaman belajar siswa dalam Sejarah Islam. Penelitian ini di lakukan di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Kuningan.

[7] Ibid., 103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Definisi Operasional

1. Hasil Belajar

Kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.[8] R.M Gagne mengemukakan bahwa hasil pembelajaran ialah berupa kecakapan manusiawi (*human capabilities*) yang meliputi informasi verbal, kecakapan intelektual, strategi kognitif, sikap, dan kecakapan motorik.[9] Sedangkan menurut Benyamin Bloomproses pembelajaran dibagi menjadi tiga, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dari ketiga ranah yang di kemukakan oleh Bloom, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena sangat terkait dengan kemampuan siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

2. Asrama

Suatu tempat tinggal yang di huni oleh beberapa orang dengan tujuan yang sama atau sebuah bangunan dengan tujuan dan harapan agar dapat belajar dan beraktifitas tanpa terpaksa baik secara efisien maupun efektif, yang di tempati oleh beberapa pelajar secara *continue* ataupun *periodic* dengan tujuan yang sama yaitu menuntut ilmu juga di lengkapi dengan fasilitas-fasilitas yang di butuhkan sesuai dengan fungsi dan tujuan penghuninya.[10]

3. Pondok Pesantren

[8] Ahmad Susanto, *Teori belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2013), 5.
[9] Mohammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), 17.
[10] Diakses dari http://e-journal.uajy.ac.id/2214/3/2TA12437.pdf, pada tanggal 31 Maret 2020 pukul 06.27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suatu lembaga atau tempat dimana santri menetap untuk mempelajari tentang ilmu agama melalui kitab-kitab dengan bimbingan seorang guru yang biasanya dikenal dengan sebutan kiai.[11]

4. Sejarah Kebudayaan Islam

Salah satu mata pelajaran yang ada di dalam PAI (Pendidikan Agama Islma), mata pelajaran ini membahas tentang asal-usul perkembangan peradaban Islam juga kebudayaannya, dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam pada jaman dahulu, juga sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad saw., sampai deangan masa *khulafaurrasyidin*.

I. Sistematika Pembahasan

Agar lebih mudah dan jelas tentang pembahasan judul skripsi ini dan untuk menghindari keambiguan pembahasan maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab satu membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab dua membahas tentang landasan teori asrama dan pondok pesantren, yaitu meliputi pengertian dan sistem pengajaran yang dilakukan di dalamnya juga mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Meninjau hasil belajar meliputi pengertian, fungsi, macam-macam, persamaan dan perbedaan juga apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses belajar di asrama dan di pondok pesantren.

[11] Endang Turmudi, *Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan*, (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2004), 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab ketiga membahas tentang metodologi penelitian yang meliputi pendekatan, jenis penelitian, variabel, indikator, instrumen penelitian, populasi, sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat membahas tentang hasil penelitian meliputi latar belakang objek penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab kelima adalah penutup meliputi kesimpulan penelitian dan saran yang diberikan oleh penulis untuk penelitian selanjutnya maupun sekolah yang diteliti.

Pada halaman terakhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. HASIL BELAJAR

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu hasil yang di harapkan dari pembelajaran yang telah di tetapkan dalam rumusan perilaku tertentu.[12]

Sedangkan pakar lain yaitu R.M Gagnemengemukakan bahwa hasil pembelajaran ialah berupa kecakapan manusiawi (*human capabilities*) yang meliputi:[13]

a. Informasi verbal
b. Kecakapan intelektual yang terdiri dari
   1) Diskriminasi
   2) Konsep konkrit
   3) Konsep abstak
   4) Aturan
   5) Aturan yang lebih tinggi
c. Strategi kognitif
d. Sikap
e. Kecakapan motorik

Menurut Sudijarto, hasil belajar adalah tingkat pernyataan yang di capai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang di tetapkan.[14] Karena hal tersebut

[12]Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 189.
[13] Mohammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), 17.
[14] Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 189.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menurut Benyamin Bloomproses pembelajaran dibagi menjadi tiga, yaitu:[15]

1. Kognitif

   Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar yang terdiri dari enam aspek, yaitu:

   a. Pengetahuan atau ingatan
   b. Pemahaman
   c. Aplikasi
   d. Analisis
   e. Sintesis
   f. Evaluasi

2. Afektif

   Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu:

   a. Penerimaan
   b. Jawaban atau reaksi
   c. Penilaian
   d. Organisasi
   e. internalisasi

3. Psikomotorik

   Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari enam aspek, yaitu:

   a. Gerakan refleks
   b. Keterampilan gerakan dasar
   c. Kemampuan perseptual

[15]Mohammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Keharmonisan atau ketepatan

e. Gerakan keterampilan kompleks

f. Gerakan ekspresif dan interpretative

Dari ketiga ranah yang di kemukakan oleh Bloom, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena sangat terkait dengan kemampuan siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

2. Macam-Macam/ Pembagian Hasil Belajar Siswa

Macam-macam hasil belajar menurut para ahli, yaitu:

a. Horward Kingsley, membagi menjadi tiga dan masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum, yaitu:

1) Keterampilan dan kebiasaan

2) Pengetahuan dan pengertian

3) Sikap dan cita-cita

b. Gagne, membagi menjadi lima kategori hasil belajar, yaitu:

1) Informasi verbal

2) Keterampilan intelektual

3) Strategi kognitif

4) Sikap

5) Keterampilan motoris

c. Benyamin Bloom

1) Ranah kognitif, tipe hasil belajarnya adalah:

a) Pengetahuan

b) Pemahaman

c) Aplikasi

d) Analisis

e) Sintesis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Ranah afektif

3) Ranah Psikomotorik

3. Sistem Evaluasi Belajar Siswa

Alat evaluai yang digunakan dalam teknik evaluasi pembelajaran bisa dalam dua bentuk, yaitu tes dan non tes. Jenis-jenis tes sebagai alat penilaian dan termasuk non tes dapat di jabarkan seperti:

a. Tes

Tes adalah suatu alat yang berisi serangkaian tugas yang harus di kerjakan atau soal-soal yang harus dijawab oleh siswa untuk mengukur suatu aspek perilaku tertentu, jadi suatu tes di fungsikan untuk alat ukur.[16] Tes bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang kemampuan, penguasaan atau aspek-aspek lain yang sejenis dari peserta didik. Kemudia pekerjaan dan jawaban itu menghaslkan nilai tentang hal yang berkaitan dengan peserta didik.[17]

Tes dibagi menjadi tiga (lisan, tulisan, perbuatan/ tindakan) jika ditinjaua dari bentuk jawaban peserta didik.[18] Dijabarkan menjadi:[19]

1) Tes Lisan (menuntut jawaban secara lisan) dibagi menjadi dua, yaitu:

a) Individu

b) Kelompok

2) Tes Tulisan (menuntut jawaban secara tulisan), penyusunan soal tesnya dibagi menjadi dua, yaitu:

[16] Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, dan Prosedur*, (Bandung: PT. Remaja Posdakarya, 2013), 2.

[17] Loekloek Endah Poerwati dan Sofan, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013), 166.

[18] Asrul, dkk., *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2015), 42.

[19] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, PT. Rosdakarya, 2015), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Esai atau uraian (berstuktur, bebas, terbatas)

b) Objektif (benar sala, menjodohkan, isian pendek, pilihan berganda)

3) Tindakan (menuntut jawaban dalam bentuk perbuatan), dibagi menjadi dua, yaitu:

a) Individual

b) Kelompok

Sedangkan jenis instrumen evaluasi bentuk tes yaitu:[20]

1) Tes pestasi belajar
2) Tes penguasaan
3) Tes bakat
4) Tes diagnostik
5) Tes penempatan

Dan langkah-langkah pengembangan tes yaitu:[21]

1) Menentukan tujuan penilaian
2) Menentukan kometensi yang diajukan
3) Menentukan materi penting pendukung kompetensi
4) Menentukan jenis tes yang tepat
5) Menyusun kisi-kisi, butir soal dan pedoman penskoran
6) Melakukan telaah butir soal.

b. Non Tes

Penilaian non tes dilakukan melalui pengamatan dengan langkah-langkah:

1) Menentukan tujuan penilaian
2) Menentukan kompetensi yang diujikan
3) Menentukan aspek yang diukur
4) Menyusun tabel pengamatan dan pedoman penskoran

[20]Asrul, dkk., *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2015), 42.
[21]R. Ibrahim dan Nana. S, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Melakukan penelaahan.

Jenis penilaian non tes dibagi menjadi enam, yaitu:

1) Observasi
   a) Langsung
   b) Tak langsung
   c) Partisipasi
2) Kuisioner/ Wawancara
   a) Berstuktur
   b) Tak berstruktur
3) Skala
   a) Penilaian
   b) Sikap
   c) Minat
4) Sosiometri
5) Studi kasus
6) Checklist

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar di sebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam dirinya ataupun dari luar dirinya.[22]

Di bawah ini di kemukakan beberapa faktor-faktor pencapaian hasil belajar, yaitu:

a. Faktor Internal (yang Berasal dari dalam Diri)
   1) Kesehatan

      Kesehatan jasmani dan rohani sangat penting pengaruhnya bagi kemampuan belajar, bila seseorang selalu tidak sehat (sakit kepala, demam, batuk, pilek, dan

[22] Dalyono, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain sebagaianya) dapat mengakibatkan tidak bergairahnya dalam belajar.

Begitupun jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik, misalnya mengalami gangguan pikiran, perasaan kecewa karena konflik dengan orang tua atau karena sebab lainnya, dapat mengurangi semangat untuk belajar.

Oleh karena itu kesehatan fisik dan mental harus di pelihara agar badan tetap kuat, pikiran selalu segar dan bersemangat dalam melakukan kegiatan belajar.

2) Inteligensi dan Bakat

Kedua aspek kejiwaan (psikis) ini sangat besar pengaruhnya dalam kemampuan belajar.Seseorang yang memiliki inteligensi baik (IQ-nya tinggi) hasilnya cenderung baik karena umumnya mudah untuk belajar. Sebalikknya orang yang inteligensinya rendah, prestasi belajarnya akan rendah karena lambat berpikir dan cenderung mengalami kesukaran dalam belajar. Bakat juga sangat berpengaruh bagi keberhasilan belajar, seseorang yang memiliki bakat akan lebih mudah dan cepat pandai dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki bakat.

Seseorang yang mempunyai inteligensi tinggi dan mempunyai bakat pada bidang yang di pelajari, maka proses belajarnya akan lancar dan sukses dibandingkan dengan orang yang inteligensinya rendah tapi mempunyai bakat. Demikian pula, dibandingkan dengan orang yang memiliki inteligensi tinggi tapi tidak mempunyai bakat dalam bidang tersebut, orang yang sukses dalam karirnya biasanya orang yang berbakat dan pintar (inteligensi tinggi).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disamping Intelegensi, bakat merupakan faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap prosen dan hasil belajar. Bakat memang diakui sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu di kembangkan atau di latih.[23]

Menurut Sunarto dan Hartono, bakat memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu, akan tetapi diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman, dan dorongan atau motivasi agar bakat itu dapat terwujud.[24]

3) Minat dan Motivasi

Minat, menurut Slameto adalah suatu rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Pada dasarnya minat adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin besar minat diperoleh dari seberapa kuat dan dekat hubungan tersebuat.[25] Prestasi yang tinggi cenderung karena minat belajar yang tinggi, sebaliknya jika minat belajarnya rendah akan cenderung prestasinya akan rendah.[26]

Berbeda dengan minat, motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan.[27] Sedangkan menurut Noehi Nasution, motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi untuk belajar

[23]Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 162.
[24]Ibid., 163.
[25]Ibid., 157.
[26] Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 57.
[27]Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Penelitian menemukan bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat jika bertambahnya motivasi untuk belajar.[28]

Menurut Dalyono, motivasi dibagi menjadi dua, yaitu:[29]

a) Motivasi yang berasal dari dalam diri (*intrinsik*)

Dorongan yang berasal dari sanubari, biasanya karena kesadaran atau pentingnya sesuatu. Atau juga karena dorongan bakat apabila sesuai dengan bidang yang dipelajari.

b) Motivasi yang berasal dari luar diri (*ekstrinsik*)

Dorongan yang berasal dari luar (lingkungan), bisa berasal dari orang tua, guru, teman, maupun anggota masyarakat.

Belajar dengan motivasi kuat akan membuat seseorang melaksanakan kegiatan belajarnya dengan bersungguh-sungguh dan penuh semangat. Sebaliknya, belajar dengan motivasi yang lemah akan membuat malas, bahkan tidak ada rasa untuk mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran.

Keberhasilan seseorang turut di pengaruhi oleh kuat lemah motivasi belajarnya. Karena itu motivasi belajar perlu diusakan terutama dari dalam diri dengan cara memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-

[28]Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 166.
[29]Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cita dan selalu memasang tekad bulat juga optimis bahwa cita-cita dapat diraih dengan cara belajar.

4) Cara Belajar

Hasil yang kurang memuaskan dalam belajar dapat di sebabkan karena belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan.

Cara belajar siang dan malam tanpa istirahat yang cukup adalah cara belajar yang tidak baik meski di kategorikan rajin, karena belajar juga harus di imbangi dengan istirahat yang cukup, memberikan hak kepada mata, otak serta organ tubuh lainnya untuk memperoleh tenaga kembali.

Teknik-teknik belajar juga perlu diperhatikan, seperti bagaimana caranya membaca, mencatat, menggarisbawahi membuat kesimpulan atau ringkasan. Selain teknik, waktu belajar, fasilitas tempat, penyesuaian bahan pelajaran dan penggunaan media pelajaran juga perlu diperhatikan.

Belajar disekolah mempunyai teknik dan cara-cara tertentu seperti terlebih dahulu sarapan pagi, hadir di sekolah 15 menit sebelum masuk, duduk ditempat dengan sesuai kondisi tubuh dan lain sebagainya.

Perlunya memperhatikan kondisi dan lingkungan saat belajar di rumah karena mempengaruhi apa yang akan di pelajari. Bahan yang dipelajari harus yang tidak membutuhkan konsentrasi pikiran pada saat kondisi rumah yang bising, seperti untuk menghafalkan kosa kata (*vocabulary*), dan menggambar alat-alat dalam pelajaran fisika maupun biologi. Sedangakan jika rumah dalam keadaan tidak terlalu ramai dapat digunakan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghafal lebih banyak atau mempelajari bahan-bahan yang memperlukan konsentrasi.

Sebagian orangkurang suka belajar dengan keadaan sepi, alasannya karena takut pikiranya akan berhayal, jadi mereka belajar sambil mendengarkan radio atau *tape recorder*, cara belajar seperti ini kurang baik jika dibiasakan. Agar otak dapat bekerja lebih lancar, sedikit gangguan lebih baik daripada banyak. Karena itu perlu diusahakan setiap belajar menjauhkan sesuatu yang dapat mengganggu otak agar bahan yang dipelajari dapat diterima dan disimpan dengan baik.

b. Faktor Eksternal (yang Berasal dari Luar Diri)

1) Keluarga

Keluarga adalah penghuni rumah yang terdiri dari ayah, ibu, anak-anak serta famili.Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Beberapa faktor pencapaian hasil belajar anak yang disebabkan oleh orang tua adalah:

a) Tinggi rendahnya pendidikan orang tua
b) Besar kecilnya penghasilan orang tua
c) Cukup atau kurangnya perhatian orang tua
d) Akrab atau tidak hubungan orang tua dengan anak-anaknya
e) Tenang atau tidaknya situasi dalam rumah

Selain itu, faktor keadaan rumah juga turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak, seperti:

a) Besar kecilnya rumah tempat tinggal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Ada atau tidaknya peralatan/ media belajar (papan tulis, gambar, peta)

c) Ada atau tidaknya kamar atau meja belajar

2) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar juga turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar anak, seperti:

a) Kualitas guru

b) Metode mengajar guru

c) Kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak

d) Keadaan fasilitas/ perlengkapan di sekolah

e) Keadaan ruangan

f) Jumlah siswa per kelas

g) Pelaksanaan tata tertib sekolah

Siswa yang kurang mematuhi perintah para guru akibatnya mereka tidak mau belajar bersungguh-sungguh di sekolah maupun di rumah. Hal tersebut karena kurangnya sekolah dalam memperhatikan tata tertib (disiplin), dampaknya adalah prestasi belajar anak menjadi rendah.

Demikian juga jika jumlah siswanya terlalu banyak (40-60 orang), dapat mengakibatkan ketenangan kelas berkurang, kurang akrabnya hubungan guru dan siswa, kontrol guru menjadi lemah, menjadi kurang acuhnya murid terhadap guru, mengakibatkan lemahnya motivasi belajar.

3) Masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bila keadaan masyarakat di sekitar tempat tinggal terdiri dari orang-orang yang berpendidikan,rata-rata utamanya orangyang bersekolah tinggi dan moralnya baik, akan mendorong anak untuk lebih giat belajar. Sebaliknya, lingkungan tempat tinggal yang di penuhi dengan anak-anak nakal, tidak bersekolah dan pengangguran, akan mengurangi semangat belajar anak sehingga motivasi belajar berkurang.

4) Lingkungan Sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar, seperti:

a) Keadaan lingkungan bangunan rumah
b) Keadaan suasana sekitar
c) Keadaan lalu lintas
d) Keadaan iklim

Misalnya jika bangunan rumah penduduk sangat rapat akan mengganggu belajar. Keadaan lalu lintas yang membisingkan, suara hiruk pikuk orang yang di sekitar, suara pabrik, polusi udara, iklim yang terlalu panas atau dingin, semua itu akan mempengaruhi kegaiarahan untuk belajar. Sebaliknya tempat yang sepi dengan iklim yang sejuk akan sangat menunjang dalam prose belajar.

B. PONDOK PESANTREN DAN ASRAMA

1. Pengertian Pondok Pesantren dan Asrama

Perkembangan pendidikan Islam di Indonesia telah subur berkembang setelah Kesultanan Samudera Pasai berdiri megah di Indonesia. Para ulama telah mendirikan lembaga pendidikan Islam seperti madrasah di Timur Tengah dengan nama “Pondok Pesantren”,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan pusat pendidikan yang berada di masjid serta ruangan-ruangan untuk kelas, dan asrama tempat tinggal santri. Nama-nama pondok pesantren itu dinamai dengan nama ulama terkenal yang mendirikan dan memimpinnya.[30]

Pondok adalah sebuah tempat yang terbuat dari bambu dan di huni oleh para santri dengan tujuan menuntut ilmu agama, atau dalam bahasa arab di sebut dengan istilah *fund-q* yang artinya asrama atau hotel.[31]

Istilah pesantren sebenarnya adalah berawal dari kata "santri" yang mendapat imbuhan awal *pe* dan akhiran *an*.[32] Istilah tersebut bermakna tempat para santri menuntut ilmu, kata santri juga dapat digunakan di lembaga pendidikan Islam tradisional di Jawa bagi orang-orang yang menuntut ilmu agama.[33]

Menurut Johns, dikutip oleh Zamakhsari Dhofier, kata santri berasal dari bahasa Tamil yaitu "*sastri*' yang artinya "guru mengaji. Sedangkan C.C. Berg, dikutip oleh Dhofier , mengatakan bahwa kata santri berasal dari bahasa India yaitu "*shastri*" yang berarti buku-buku suci, buku-buku agama atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan. Robson mengemukakan kata santri berasal dari bahasa Tammil "*sattiri*" yang berarti orang yang tinggal di rumah miskin atau bangunan secara umum.

Pendapat Robson tentang santri mempunyai persamaan dengan ciri-ciri santri. Ketika memperdalam ilmu agama santri akan tinggal di suatu tempat atau bangunan keagamaan yang di sebut dengan asrama.

---

[30] Abdul Qadir Djaelani, *Peran Ulama dan Santri*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1994), 12.
[31]Hanun Asrohah, *Pelembagaan Pesantren Asa-Usul Perkembangan Pesantren di Jawa*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2004), 32.
[32] Mohammad Takbir, *Modernisasi Kurikulum Pesantren*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018), 22.
[33] Hanun Asrohah, *Pelembagaan Pesantren Asa-Usul Perkembangan Pesantren di Jawa*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2004), 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada benarnya jika santri di katakan tinggal di rumah miskin karena para santri sudah terbiasa dengan kehidupan yang sederhana.

Pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan islam dan dalam sistem pesantren paling tidak ada tiga unsur yang saling terkait, yaitu kiai, santri dan pondok.[34] Sedangkan menurut Dhofier jika suatu lembaga pengajian yang berkembang memiliki lima elemen dasar ini akan berubah statusnya menjadi pesantren. Elemen-elemen tersebut adalah kiai, santri, pondok, masjid, dan pengajaran kitab-kitab Islam klasik.[35]

Sedangkan pengertian asrama sendiri menurut KBBI adalah bangunan tempat tinggal bagi sekelompok orang untuk sementara waktu, yang terdiri dari beberapa kamar dan dipimpin oleh seorang kepala asrama.

Menurut Ki Hajar Dewantara, asrama adalah (pondok, pawiyatan, bahasa Jawa) merupakan suatu tempat untuk pengajaran yang di pakai untuk pendidikan.

Ada yang berpendapat bahwa asrama adalah sebuah penginapan yang ditujukan untuk anggota atau suatu kelompok dengan kamar-kamar yang dapat di tempati oleh beberapa orang penghuni di setiap kamarnya. Dari pada hotel dan losmen, penghuni biasanya akan tinggal dalam jangka waktu lebih lama di dalam asrama. Alasan menghuni sebuah asrama karena tempat tinggal penghuni yang terlalu jauh ataupun biaya di asrama terbilang lebih murah di bandingkan dengan penginapan lain. Meski kebanyakan adalah pelajar, asrama juga bisa di tempati peserta suatu olehraga.[36]

---

[34]Endang Turmudi, *Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan*, (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2004), 35.
[35]Hanun Asrohah, *Pelembagaan Pesantren Asa-Usul Perkembangan Pesantren di Jawa*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2004), 40.
[36] Swami Swahananda, "Asrama", diakses dari https://id.wikipedia.org/wiki/Asrama, pada tanggal 30 Maret 2020 Pukul 14.55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan pengertian asrama diatas, yang dimaksud dengan asrama pelajar ataaupun mahasiswa adalah:[37]

a. Sebuah bangunan atau tempat tinggal dengan tujuan dan harapan agar dapat belajar dan beraktifitas tanpa paksaan secara efisien dan efektif, yang di huni oleh sejumlah pelajar secara *continue* atau *periodic* untuk tujuan yang sama yaitu menuntut ilmu.

b. Dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas yang di butuhkan serta dengan fungsi dan tujuan penghuninya.

2. Elemen-Elemen Dasar Pondok Pesantren

a. Kiai

Sebuah pesantren biasanyan dijalankan oleh seorang kiai yang dibantu oleh keluarganya yang lain beserta santri-santri senior. Pesantren merupakan salah satu bagian penting bagi seorang kiai, karena di dalam pesantren seorang kiai dapat mengembangkan ajaran dan pengaruhnya melalui ajaran.[38] Kiai sangat penting dalam sistem pendidikan pesantren,[39] karena biasanya guru yang mempunyai wawasan luas dan dalam akanmembuat seorang santri rela meninggalkan kampong halamannya demi menuntut ilmu.

b. Santri

Santri adalah sekelompok manusia yang tidak dapat di pisahkan dari kehidupan ulama.Karena jika membicarakan kehidupan ulama sentiasa mengikut pula kehidupan santri sebagai murid sekaligus pengikut dan pelanjut ulama yang

[37] Diakses dari http://e-journal.uajy.ac.id/2214/3/2TA12437.pdf, pada tanggal 31 Maret 2020 pukul 06.27.
[38] Endang Turmudi, *Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan*, (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2004), 35.
[39] Hanun Asrohah, *Perlembagaan Pesantren Asal-Usul dan Perkembangan Pesantren di Jawa*, (Jakarta: Bagian Proyek Peningkatan Informasi Penelitian dan Diklat Keagamaan, 2004), 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setia.Siswa yang atau mahasiswa yang di didik dalam lingkungan pondok pesantren disebut dengan santri.[40]

Ada yang menyebutkan bahwa santri adalah murid yang belajar pengetahuan keislaman dari kia. Santri juga mempunyai unsur yang sangat penting, karena tanpa santri, seorang kiai akan seperti raja tanpa rakyat. Salah satu penopang kiai dalam sebuah masyarakat adalah santri, dan sekaligus sebagai sumber daya manusia yang mendukung keberadaan pesantren.[41]

c. Pondok

Suatu asrama untuk tempat pengakomodian dari seorang kiai untuk para muridnya. Bentuk dari bangunan pondok biasanya seperti perumahan yang lebih sederhana dan menmpunyai fasilitas yang lebih minim dari *hall* atau *collage* di universitas-universitas Barat. Jika *collage* atau *hall* menyediakan satu kamar untuk satu siswa, berbeda dengan pondok yang menyediakan ruangan yang di huni oleh lima sampai sepuluh santri setiap ruangnya.[42]

d. Masjid

Masjid atau mesjid, bahasa arabnya adalah masjid, akar katanya yaitu *siin, jiim, dal*yang artinya sujud. Kata masjid di beri tambahan *ma*, menjadi *masjid* menunjukkan *isim makan* yang berarti tempat sehingga *masjid* berarti tempta sujud.Perubahan kata dari huruf “a” menjadi huruf “e” menjadi kata *mesjid* adalah sebuah peralihan dari bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia.

[40]Abdul Qadir Djaelani, *Peran Ulama dan Santri*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1994), 7.
[41]Endang Turmudi, *Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan*, (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2004), 35.
[42]Ibid., 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dilihat dari segi tempat sujud, masjid mempunyai fungsi sebagai tempat sholat dan secara umum juga di bangun untuk tempat shalat. Namun mesjid tidak semata-mata berfungsi untuk tempat sholat, tetapi mempunyai fungsi yang sangat luas seperti masjid Madinah pada masa Rasulullah. Juga menyangkut persoalan politik, pendidikan, ketentaraan, dan sebagainya. Di saat islam menyusun masyarakat-masyarakat Islam di Madinah, pusat menghimpun kesatuan muslim berada di mesjid.[43]

Mesjid-mesjid kuno di Jawa memiliki bangunan arsitektur yang khas, yaitu memiliki bangunan pada atapnya yang bertingkat meruncing, terkadang memiliki lima atau empat tingkat, sehingga mesjid terlihat seperti bangunan yang bersususn yang menjulang tinggi melampaui tembok dan rumah-rumah penduduk. Diatap mesjid terdapat loteng untuk tempat azan untuk menandai waktu shalat telah tiba.[44]

Selain atap, ciri khas yang lain pada mesjid adalah pintu gerbang dan pagar. Pada mesjid-mesjid kuno pagar yang mengelilingi mesjid terbuat dari dinding-dinding tembok, sedangkan pada masa modern terbuat dari pagar besi.[45]

Selain atap dan pagar,masjid Jawa memiliki ciri khas lain yaitu mempunyai dasar persegi. Masjid mempunyai persamaan dengan langgar, bukan hanya dari segi bangunan tetapi juga bentuk bangunan.

e. Kitab Kuning

Kitab kuning adalah satu dari kitab-kitab Islam karya ulama Islam yang dijadikan sebagai salah satu kajian di dalam

[43]Hanun Asrohah, *Pelembagaan Pesantren Asal-Usul dan Perkembangan Pesantren di Jawa*, (Jakarta: Bagian Proyek Peningkatan Informasi Penelitian dan Diklat Keagamaan, 2004), 71.
[44]Ibid., 75.
[45]Ibid., 76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesantren. Kitab tersebut menjadai salah satu tradisi agung dari pesantren dan biasanya diajarkan dengan metode *bandongan* dan *sorogan*.[46]

3. Fungsi Pondok Pesantren dan Asrama

a. Pondok Pesantren

Pesantren tidak hanya sebagai salah satu lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai lembaga sosial dalam penyiaran keagamaan.

Pondok pesantren di dirikan dalam rangka pembagian tugas mukminin untuk *iqomatuddin* sebagaimana dalam Q.S. At-Taubah ayat 122.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنْذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya:

"Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mukmin pergi semuanya (ke medan perang. Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya" (Q.S. At-Taubah :122)

Ada beberapa bagian penjelas dari ayat diatas, yaitu:

1) Bagaian pertama dari ayat tersebut adalah menjelaskan keharusan adanya pembagian tugas mukminin untuk *iqomatuddin*

[46]Ibid., 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Bagaian kedua adalah mewajibkan adanya *nafar, tho-ifah,* kelompok, lembaga atau jamaah yang menghususkan diri untuk menggali *ilmuddin* supaya *muttaqieh fiddin*.

3) Bagian ketiga adalah mewajibkan kepada insan yang *tafaqquh fiddin* untuk menyebarluaskan *ilmuddin* dan berjuang untuk *iqomatuddin* dan membangun masyarakatnya masing-masing.

menur

Menurut Mujamil Qomar, fungsi pesantren yaitu sebagai transmisi dan transfer ilmu-ilmu islam, pemeliharaan tradisi Islam dan reproduksi ulama.[47]

Pada dasarnya, fungsi pesantren adalah sebagai lembaga pondok yang bertujuan untuk mencetak muslim agar menguasai ilmu-ilmu agama secara mendalam dan mengamalkannya dengan ikhlas. Juga menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi masyarakat. Dengan kata lain tujuan pesantren adalah untuk mencetak ahli agama (ulama).[48]

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa fungsi pondok pesantren yaitu:

1) Transmisi dan transfer ilmu-ilmu Islam
2) Pemelihara Islam dan reproduksi ulama
3) Sebagai pencetak muslim yang dapat menguasai ilmu agama
4) Menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim
5) Mencetak ahli agama (ulama)

[47] Suthon Masyhud, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2005), 90.
[48] Bahri Ghazali, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001), 35-39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Asrama

Secara umum fungsi dari asrama adalah untuk menunjang keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan di sekolah/ universitas. Secara khusus fungsi asrama dapat dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu:[49]

1) Asrama sebagai Tempat Tinggal

Menyediakan fasilitas tempat tinggal dengan tujuan agara dapat beradaptasi dengan mudah di lingkuangan yang baru bagi mahasiswa/ pelajar yang berasal dari luar daerah.

2) Asrama sebagai Tempat Belajar

Fasilitas yang diberikan oleh lembaga atau perguruan tinggi bagi mahasiswa/ pelajar yang diwajibkan memiliki fasilitas atau suasana yang kondusif untuk belajar.

3) Asrama sebagai Tempat Pembinaan

Berfungsi sebagai tempat pembinaan melatih mental agar mandiri karena jauh dari oran tua.

4) Asrama sebagai Interaksi Sosial

Dengan adanya asrama mahasiswa/pelajar dapat menjalin sosialaisasi dan dapat beradaptasi dengan mahasiswa/ pelajar lainnya karena berasal dari berbagai negara, kota, dan daerah yang berbeda. Tujuannya agar dapat mempererat antar mahasiswa/ pelajar yang sama-sama menghuni asrama.

Singkatnya dari uraian diatas, kebanyakan fungsi dari asrama adalah:[50]

[49] Diakses dari http://e-journal.uajy.ac.id/9043/3/2TA14044.pdf, pada tanggal 01 April 2020 pukul 07.40.

[50] Diakses dari http://e-journal.uajy.ac.id/2214/3/2TA12437.pdf, pada tanggal 01 April 2020 pukul 07.45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Tempat tinggal yang disediakan selama menjalankan pendidikan.
2) Menciptakan suasana tempat tinggal bagi penghuninya sebagai penunjang kegiatan juga kelancaran pembelajaran.
3) Meyediakan lingkungan untuk melakukan interaksi sosial antar penghuni

4. Macam-Macam Pondok Pesantren dan Asrama

a. Pondok Pesantren

Semakin berjalannya waktu dan mengikuti arus perkembangan zaman membuat nama pondok pesantren banyak terkenal di masyarakat tapi tidak sesedarhana atau seklasik jama dulu, baik bangunan, substansi hingga bentuknya berubah. Hal ini juga dengan adanya persentuhan sistem. Sebagaimana yang telah dituangkan dalam peraturan Menteri Agama Nomor 3 Tahun 1979 tenteng bantuan kepada pondok pesantren menjadi empat, yaitu:[51]

1) Pondok pesantren Tipe A yaitu pondok yang seluruhnya dilaksanakan secara tradisional;
2) Pondok pesantren Tipe B yaitu pondok yang menyelenggarakan pengajaran klasikal (madrasi);
3) Pondok pesantren Tipe C yaitu pondok pesantren yang hanya merupakan asrama sedangkan santrinya belajar diluar;
4) Pondok pesantren Tipe D yaitu pondok pesantren yang menyelenggarakan sistem pondok pesantren dan sekaligus system sekolah atau madrasah.

[51] Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam. *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya,* (Jakarta: 2003), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan Ziemek mengelompokkan pesantren menjadi beberapa jenis berdasarkan komponennya, yaitu:[52]

1) Pesantren yang menjadikan masjid sebagai tempat pengajaran.

   Jenis pesantren ini memberikan pengajaran bagi anggota tarekat (khas untuk kaum sufi) atau di sebut pesantren tarekat. Pesantren ini juga tidak dilengkapi dengan asrama, jadi para santri akan tinggal bersama di rumah kiai. Pesantren ini juga disebut sebagai tingkat awal untuk mendirikan pesantren karena merupakan pesantren paling sederhana yang hanya mengajarkan kitab.

2) Pesantren yang sudah di lengkapi dengan pondokan (tempat tinggal santri dan tempat belajar) yang terbuat dari bambu atau kayu yang terpisah dari rumah kiai. Pesantren tersebut memeiliki semua komponen yang dimiliki oleh pesantren "klasik", seperti tempat belajar yang terpisah dari pondokan dan masjid.

3) Pesantren yang jenis ketiga ini adalah pengembangan dari pesantren jenis kedua tadi dengan pendirian suatu madrasah guna mempelajari pelajaran umum dan berorientasi pada sekolah-sekolah pemerintah.

4) Jenis pesantren yang ke empat ini lebih maju daripada jenis pesantren yang ketiga, karena di lengkapi dengan program tambahan berupa pendidikan terapan dan keterampilan bagi para santri maupun remaja dari desa yang bertempat tinggal di sekitar pesantren. Pesantren ini memiliki lahan yang sangat luas untuk pertanian, perkebukan, peternakan,

[52]Hanun Asrohah, *Pelembagaan Pesantren Asal-Usul dan Perkembangan Pesantren di Jawa*, (Jakarta: Bagian Proyek Peningkatan Informasi Penelitian dan Diklat Keagamaan, 2004), 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan juga empang. Jenis pesantren seperti ini juga menyelenggarakan kursus-kursus seperti teknik pertanian, menjahit, perbengkelan pertukangan kayu, dan elektro yang sederhana.

5) Jenis pesantren yang kelima adalah pesantren yang memiliki komponen pesantren klasik yang dilengkapi dengan sekolah formal dengan tingkatan mulai dari SD sampai Universitas. Jenis pesantren ini hampir sama dengan jenis pesantren yang ke empat karena memiliki program keterampilan, usaha-usaha pertanian, dan kerajinan termasuk di dalamnya memiliki fungsi pengelolaan pendapatan, seperti koperasi. Program-program pendidikan yang berorientasi pada lingkungan mendapat prioritas, dimana swadaya di lingkungannya. Pesantren juga menggalang komunikasi intesif dengan pesantren-pesantren kecil yang di dirikan dan di pimpin oleh alumninya.

b. Asrama

1) Jenis asrama berdasarkan kepemilikannya[53]

a) Asrama Perguruan Tinggi/ Sekolah

Dibangun dan dimiliki oleh suatu perguruan tinggi/ sekolah tertentu, di kelola oleh badan dibawah administrasi sekolah/ universitas.[54]

b) Asrama Pemerintah Daerah

[53] Diakses dari http://e-journal.uajy.ac.id/9043/3/2TA14044.pdf, pada tanggal 31 Maret 2020 pukul 07.45.

[54] Diakses dari https://dspace.uii.ac.id/bitstream/handle/123456789/3106/05.2%20bab%202.pdf?sequence=5&isAllowed=y, pada tanggal 31 Maret 2020 pukul 08.40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dibangun dan dikelola oleh pemda tertentu, diperuntukan sebagai fasilitas kepada mahasiswa yang berasal dari daerah mereka.

c) Asrama Yayasan

Dibangun dan dikelola oleh suatu yayasan tertentu, dengan dihuni oleh mahasiswa/ pelajar dari perguruan tinggi/ sekolah yang berasal dari berbagai daerah.

d) Asrama Milik Swasta

Dibangun dan dikelola oleh pihak perorangan, biasanya dengan tujuan memperoleh keuntungan.

2) Jenis asrama berdasarkan penghuninya

a) Asrama Putra

Penghuni asrama hanya mahasiswa/ pelajar putra.

Keuntungan : Memiliki pengawasan lebih mudah dibandingkan dengan asrama campur.

Kerugian : Timbulnya kekurangan dalam bersosialisasi dengan teman-teman mahasiswa/ pelajar putri.

b) Asrama Putri

Penghuni asrama hanya mahasiswa/ pelajar putri.

Keuntungan : Memiliki pengawasan lebih mudah dibandingkan dengan asrama campur.

Kerugian : Timbulnya kekurangan dalam bersosialisasi dengan teman-teman mahasiswa/ pelajar putra.

c) Asrama Campuran

Penghuni asrama adalah mahasiswa/ pelajar putra dan putri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keuntungan : Menimbulkan sosialisasi dan interaksi yang baik bagi penghuni asrama.

Kerugian : Dibanding asrama sejenis, tipe ini diperlakukan pengawasan yang lebih ketat.

3) Jenis asrama menurut pemakaiannya[55]

a) *Room in privat home*

Tempat tinggal menyerupai rumah pondok atau saat ini disebut sebagai kos-kosan, dilengkapi dengan jumlah kamar, dan segala fasilitas juga perlengkapan tapi terbatas. Biasanya dijadikan satu dengan pemilik rumah sebagai pengelola bangunan.

b) *Co-operative house*

Tempat tinggal dengan sistem sewa dengan diatur dan diurus bersama oleh penghuninya, saat ini disebut kontrakan. Biasanya terpisah dari pemiliki rumah dengan fasilitas dan yang lebih lengkap dari *room in private homes.*

c) *Dormitory*

Tempat tinggal yang dapat menampug ratusan mahasiswa/ pelajar dengan fasilitas ruang dan perlatan yang cukup lengkap dengan tujuan agar mahasiswa/ pelajar dapat lebih berkonsentrasi saat kuliah/ sekolah juga belajar hidup besosial.

d) Hostel

[55] Diakses dari http://e-journal.uajy.ac.id/2214/3/2TA12437.pdf, pada tanggal 31 Maret 2020 pukul 08.02.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hampir serupa dengan *dormitory*, tempat ini memiliki fasilitas yang cukup juga bersifat lebih santai dan tidak dihuni oleh satu disiplin ilmu.

e) Wisma

Tempat tinggal yang dapat menampung ratusan orang dan disediakan untuk orang-orang khusus dengan fasilitas yang cukup lengkap.[56]

f) Apartemen

Target penghuni di tempat ini biasanya adalah yang sudah berkeluarga dengan memiliki fasilitas ruang dan peralatan lengkap.[57]

5. Persamaan dan Perbedaan Pondok Pesantren dan Asrama

Dari pengertian pondok pesantren dan asrama yang telah dibahas sebelumnya diatas, tentu antara pondok pesantren dan asrama sudah jelas memiliki persamaan dan perbedaan. Untuk persamaanya, yaitu:

a. Sebuah lembaga pendidikan yang memberikan fasilitas kepada tempat tinggal untuk para mahasiswa/ pelajarnya.
b. Penghuninya berasal dari berbagai daerah, dari dalam negeri maupun luar negeri
c. Penghuninya ada juga yang berasal dari lingkungan sekitar

Sedangkan untuk perbedaan pondok pesantren dan asrama pada dasarnya yaitu jika pesantren adalah tempat untuk pembentukan manusia yang berakhlak, dimana penghuninya tidak ada batasan umur, sedangkan asrama mempunyai batasan umur, karena merupakan tempat untuk para pelajar/ mahasiswa melakukan aktifitas seperti

[56] Diakses dari http://e-journal.uajy.ac.id/9043/3/2TA14044.pdf, pada tanggal 31 Maret 2020 pukul 08.17.
[57] Diakses dari http://e-journal.uajy.ac.id/2214/3/2TA12437.pdf, pada tanggal 31 Maret 2020 pukul 8.13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar, tinggal (tempat tinggal), serta aktifitas lainnya yang mendukung terlaksananya pendidikan dengan batas waktu yang telah di tentukan. Untuk lebih jelasnya lihat tabel dibawah:

Tabel 1.1

Perbedaan Pondok Pesantren dan Asrama

Pondok Pesantren	Asrama
Lebih sering dibangun dengan modal nol, pembangunan dilakukan secara bertahap disesuaikan dengan modal yang ada	Dibangun dengan sekaligus dan kebanyakan memiliki gedung yang mewah dan fasilitas lengkap
Biasanya didirikan oleh perorangan, ataupun langsung oleh kyai yang mengajar di pesantren tersebut	Biasanya dibangun oleh suatu lembaga, baik berupa yayasan, pemerintah ataupun pengusaha
Menerapkan SPP yang dapat dijangkau semua kalangan masyarakat, karena itu terkadang fasilitas kurang lengkap	Menerapkan SPP lebih mahal dari pesantren, karena itu fasilitas yang diberikan lebih lengkap
Kebanyakan kurikulum yang diberikan adalah kitab-kitab kuning atau kitab bahasa arab, terkadang juga menerapkan kurikulum yang sama dengan pemerintah	Dominan kurikulum materi umum yang diberikan daripada materi tentang agama

C. MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sejarah Kebudayaan Islam atau yang sering disingkat sebagai SKI adalah salah satu mata pelajaran yang ada di dalam PAI. SKI biasanya diberikan pada siswa Madrasah Ibtidaiyah/ Sekolah Dasar pada saat ia menginjak kelas III. Bahasan yang diberikan SKI dalah tentang kejadian-kejadian pada masa lampau, mulai dari masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad saw., sampai dengan masa *khulafaurrasyidin*.

Penekanan mata pelajaran ini adalah pada kemampuan mengambil ibrah/ hikmah dari sejarah Islam, kemudian meneladani tokoh-tokoh yang berprestasi dengan mengaitkannya dengan fenomena sosial, politik, iptek, budaya, dan lain-lain, untuk pengembangan budaya Islam dan peradaban pada masa kini dan yang akan datang.[58]

Sejarah Kebudayaan Islam juga mengandung nilai kearifan guna mencerdaskan sekaligus pembentukan sikap, watak, dan kepribadian pada siswa secara substansial. Sejarah Kebudayaan Islam juga dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk mengenal, memahami dan menghayati tentang kejadian Islam pada jaman dahulu.

Sejarah Kebudayaan Islam selam ini hanya dipahami sebagai sejarah tetang agama Islam dan kebudayaannya, maka dari itu kurikulum ini tidak hanya menampilkan sejarah tentang kekuasaan atau raja-raja tetapi diangkat juga sejarah tentang ilmu agama, sains dan teknologi dalam Islam. Adapun aktor dari sejarah Islam tersebut tidak hanya Nabi, sahabat, maupun raja, tetapi juga ada ulama, intelektual dan filosof. Pemunculan faktor-faktor sosial di fungsikan untuk penyempurnaan pengetahuan siswa tentang Sejarah Kebudayaan Islam.

[58] Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pndidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah, 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari berbagai jenjang di tingkat madrasah, perancangan sistematis kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam berdasarkan peristiwa dan periode sejarah yang ada yaitu sebagai berikut:[59]

1. MI (Madrasah Ibtidaiyah) : Mengkaji tentang sejarah Arab pra Islam, sejarah Rasulullah, dan Khulafaur Rsyidin
2. MTs (Madrasah Tsanawiyah) : Mengkaji tentang dinasti Umayyah, Abbasiyah, dan al-Ayubiyah
3. MA (Madrasah Aliyah) : Mengkaji tentang sejarah peradaban Islam di Andalusia, gerakan pembaharuan di dunia Islam, dan perkembangan Islam di Indonesia.

Ruang lingkup Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah yaitu:

[59] Andamarry, "Ruang Lingkup Sejarah Kebudayaan Islam", diakses dari http://repo.iain-tulungagung.ac.id/2008/3/BAB%20II.pdf, pada tanggal 13 Juli 2020 pukul 11:44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini berupa penelitian lapangan yang digunakan untuk mendapatkan hasil yang relevan dengan cara pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti.[60] Pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kuantitatif komparasi bivarian, yang dimaksud pendekatan kuantitatif adalah data penelitian berupa angka-angka baik analisis maupun statistik.[61]

Dalam penelelitian ini peneliti ingin menghubungkan antara dua variabel, yaitu variabel terikat dan variabel bebeas, dimana hasil belajar siswa adalah variabel terikat dan variabel bebasnya adalah siswa yang tinggal di pondok pesantren maupun asrama.

B. Variabel, Indikator, dan Instrumen Penelitian

1. Variabel Penelitian

   Titik penelitian atau objek penelitian disebut variabel penelitian.[62] Adapun variabel yang menjadi titik objek dalam skripsi ini adalah dua, yaitu:

   a. Variabel Bebas (*Independen*)

      Variabel yang mempengaruhi variabel terikat (*dependen*) dan tidak dapat dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah siswa yang tinggal di pondok pesantren maupun asrama.

   b. Variabel Terikat (*Dependen*)

      yang dipengarui oleh variabel bebas (*dependen*). Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa.

---

[60] Cholid Narbuko, Abu Achmad, *Meote Penletian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 46.
[61] Dalman, *Menulis Karya Ilmiah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hal 7.
[62] Husein Umar, *Metode Riset Bisnis*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003), hal. 137.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Indikator

Objek yang mampu mendukung dalam melakukan penaksiran singkat, seimbang, dan komplit pada variabel yang akan diukur.

3. Instrumen penelitian

Agar pekerjaanya lebih mudah dan hasilnya pengumpulan datanya baik, maka memerlukan alat atau fasilitas yang digunakan disebut instrumen penelitian.[63] Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang disebar kepada siswa untuk mengetahui tempat tinggal siswa MAN 2 Kuningan Jawa Barat dan observasi untuk mengetahui nilai siswa pada pelajaran Sejarah Agama Islam lewat buku raport siswa yang diarsipkan oleh Madrasah.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Seluruh subjek penelitian dinamakan populasi[64], dan dalam penelitian ini populasi siswa kelas XI MAN 2 Kuningan Jawa Barat sebanyak 367 siswa yang terbagi dalam empat jurusan (IPA, IPS, Agama, dan Bahasa)

2. Sampel

Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dinamakan dengan sampel.[65] Pengambilan sampel dalam peneitian ini menggunakan *chuster sampling* atau area sampling. Untuk sampel dalam penelitian ini sebanyak 25 siswa yang tinggal di pondok pesantren dan 25 siswa yang tinggal asrama.

Adapun dalam penelitian ini jumlah keseluruhan siswa sebanyak 1.013 dengan jumlah siswa kelas X sebanyak 355, kelas XI sebanyak 367 siswa,

[63] Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hal. 151.
[64] Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal 45.
[65] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal 81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan siswa kelas XIII sebanyak 291 siswa. Adapun dalam penelitian ini, peneliti hanyak mengambil kelas XI saja, dan siswa yang diteiti sebanyak 25 baik laki-laki maupun perempuan yang tinggal di asrama. Kemudia untuk siswa yang tinggal di pondok pesantren juga sejumlah 25, karena perbandingan siswa yang tinggal di pondok pesantren dan asrama lebih banyak santri yang tinggal di asrama. Maka dari itu untuk menyeimbangkan antara keduanya, diambilah siswa sebanyak 25 untuk dilakukan perbandingan hasil belajar siswa yang menetap di pondok pesantren dan asrama.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

   Gejala yang tampak pada suatu penelitian yang diamati dan dicatat secara sistematis disebut dengan observasi.[66] Sedangkan Sutrisno Hadi seperti dikutip Sugiyono mengemukakan bahawa observasi merupakan sesuatu yang kompleks, suatu proses yang disusun dari berbagai proses psikologis maupun biologis, dan proses-prses pengamatan dan ingatan adalah dua hal yang terpenting.[67]

   Metode ini dilakukan oleh peneliti guna mengetahui keadaan objek secara langsung, meliputi wilayah, sarana prasarana, kegiatan pembelajaran di MAN 2 Kuningan Jawa Barat.

2. Dokumentasi

   Teknik pengumpulan data ini dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden yang sama halnya seperti

[66] Margono, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 158.
[67] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* (Bandung Alfabeta, 2009), hal. 145.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seorang psikolog dalam meneliti perkembangan pasiennya melalui catatan pribadinya.[68]

Dokumentasi ini dibutuhkan peneliti guna mengetahui hasil belajar siswa seperti hasil ulangan harian, ujian tengah semester maupun ujian akhir semester siswa. Selain itu juga digunakan untuk menghimpun data terkait gambaran umum profil maupun situasi dan kondisi MAN 2 Kuningan Jawa Barat yang sifatanya adalah dokumentataif baik berupa catatan maupun arsip sebagai pelengkap.

3. Angket

Teknik pengumpulan data berupa angket atau kuesioner ini adalah pengumpulan data secara tidak langsung karena peneliti tidak harus bertanya langsung kepada responden. Alat pengumpulan data atau instrumen yang digunakan disebut angket yang berisi pertanyaan yang ingin peneliti ketahui dengan dijawab oleh responden. Bentuk pertanyaan yang diberikan peneliti bermacam-macam tergantung kebutuhan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket jenis tertutup (berstruktur) yaitu dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang dibutuhkan oleh peneliti berupa tempat tinggal siswa yang berada di pondok pesantren atau asrama selama bersekolah di MAN 2 Kuningan Jawa Barat.

E. Teknik Analisis Data

Salah satu usaha untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah adalah pada proses analisis data, dan kegiatan analisis data ini dalam penelitian kuantitatif akan dilakukan jika seluruh sumber data atau responden terkumpul. Juga suatu upaya untuk mencari kebenaran dari data yang diperoleh.

[68] Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 112.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik analisa data kualitatif (deskriptif) dan kuantitatif (statistik), dan teknik data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Teknik analisa data kuantitatif

   Penggunaan teknik ini untuk menganalisa data yang sudah berupa angka sehingga menjadi data kuantitatif (statistik)

2. Teknik analisa data kualitatif

   Penggunaan teknik ini untuk menganalisa data kualitatif dengan analisa deskriptif

Analisa data untuk penelitian pada data yang telah dikumpulkan, yaitu:

1. Data hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa yang tinggal di pondok pesantren meliputi UTS, UAS, dan Praktik.
2. Data hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa yang tinggal di asrama meliputi UTS, UAS, dan Praktik.

Dari data diatas, rumus yang digunakan adalah mean atau rata-rata untuk mengetahui penerapan penilaian hasil belajar siswa.

1. Untuk siswa yang tinggal di asrama

$$Mx = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan :

M : Nilai rata-rata

F : Frekuensi

x : Jumlah hasil belajar SKI yang tinggal di asrama

N : Jumlah responden

2. Untuk siswa yang tinggal di pondok pesantren

$$My = \frac{\sum fy}{N}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan :

M : Nilai rata-rata

F : Frekuensi

y : Jumlah hasil belajar SKI yang tinggal di pondok pesantren

N : Jumlah responden

Dari data hasil analisis data rumusan masalah yang pertama dan kedua, dan untuk mengetahui rumusan masalah ketiga, digunakan rumus Independen T test.

Keterangan :

N : Jumlah responden

Mx : Jumlah rata-rata variabel x

My : Jumlah rata-rata variabel y

$\sum fx$: Jumlah rata-rata frekuensi x

$\sum fy$: Jumlah rata-rata frekuensi y

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang dan Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat dan Letak Geografis

MAN 2 Kuningan Jawa Barat terletak di Provinsi Jawa Barat, tepatnya di Desa Ciawigebang dengan Kecamatan Ciawigebang, Kabupaten Kuningan. MAN Ciawigebang berdiri sejak tahun 1985 dan berada dibawah naungan yayasan Gerakan Usaha-usaha Pembaharuan Pendidikan Indonesia (GUPPI), dan sejak itulah dikenal dengan nama MA GUPPI Ciawigebang dan dikepalai oleh Bapak Djumed, B.A. Sejak November 1996 MA GUPPI Ciawigebang berubah menjadi MAN Ciawigebang dengan kepala Madrasah Bapak Djumed, B.A. sampai tahun 2002.[69]

Keadaan geografis sekolah yang letaknya di pedesaan membuat suasananya menjadi asri dikarenakan jauh dari hiruk pikuk keramaian kota, dan membuat suasana belajar mengajar menjadi nyaman dan lebih kondusif.

2. Profil Madrasah

a. Identitas Madrasah

1) Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri 2 Kuningan
2) NSM : 131132080002
3) NPSN : 20277212
4) Status Madrasah : Negeri (Terakreditasi A)
5) Waktu Belajar : Pagi
6) Jurusan/ Program : IPA, IPS, Bahasa, dan Agama
7) Kurikulum yang dipakai : K-13

[69] Diakses dari http://manciawigebang.sch.id/profil/sejarah-singkat/, pada tanggal 06 Juli 2020 pukul 09.21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8)	Kategori Madrasah	: Madrasah Akademik
9)	NPWP	: 00. 225. 264. 1 – 438. 000
10)	Nama Kepala Madrasah	: Drs. H. Iman Nuryaman, M.A
11)	Status Kepala Madrasah	: PNS
12)	Pendidikan Terakhir	: S2

b. Alamat Madrasah

Jalan/ Kampung dan RT/ RW	: Dusun Puhun, RT.001/ RW.004, Desa Ciawigebang
Propinsi	: Jawa Barat
Kabupaten/ Kota	: Kuningan
Kecamatan	: Ciawigebang
Kabupaten	: Kuningan
Nomer Telepon	: 0232-878368
Kode Pos	: 45591
Titik Kordinat	: *Latitude* (Lintang): -6.97491 *Longitude* (Bujur) : 108.5903
Kategori Geografis Wilayah	: Dataran Rendah

c. Website dan Email Madrasah

Alamat Website Madrasah	: www.manciawigebang.sch.id
Alamata Email Madrasah	: man.ciawigebang@gmail.com

d. Dokumen Perijinan dan Akreditasi Madrasah

No. SK Pendirian	: 515A
Tanggal SK Pendirian	: 25 Nopember 1995
No. SK Ijin Operasional	: 515A
Tanggal SK Ijin Operasional	: 25 Nopember 1995
Status Akreditasi	: A
No. SK Akreditasi	: 0200/553/BAP-SM/XI/2010
Tanggal SK Akreditasi	: 09 Nopember 2010
Tanggal Berakhir Akreditasi	: 09 Nopember 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Visi dan Misi Madrasah

1) Visi Madrasah

"UTAMA"

UNGGUL DALAM PRESTASI, BERAKHLAK MULIA, MENJADI DAMBAAN DAN PILIHAN PERTAMA

Indikator Visi:

a) Memiliki keyakinan teguh dan mengamalkan ajaran agama Islam secara benar dan konsekuen
b) Mampu bersaing dengan lulusan yang sederajat untuk melanjutkan/ diterima di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
c) Mampu berpikir aktif, kreatif dan keterampilan memecahkan masalah
d) Memiliki keterampilan, kecakapan non akademis sesuai dengan bakat dan minat
e) Memiliki keyakinan teguh dan mengamalkan ajaran agama Islam secara benar dan konsekuen
f) Bisa menjadi teladan bagi teman dan masyarakat
g) Madrasah bisa menjadi dambaan masyarakat

2) Misi Madrasah

a) Melaksanakan KBM secara efektif, produktif, dan optimal
b) Memupuk keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT
c) Menumbuhkan semangat, disiplin dan etos kerja seluruh warga madrasah sehingga dapat diciptakan suasana kondusif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Mewujudkan terciptanya peningkatan mutu pendidikan
e) Mengenalkan potensi madrasah pada masyarakat
f) Menata lingkungan madrasah
g) Mewujudkan wawasan WIYATA MANDALA

f. Tujuan Madrasah

Tujuan dari penyelenggaraan pembelajaran dan pendidikan di MAN 2 Kuningan Jawa Barat adalah sebagai berikut:

1) Mempersiapkan/ mencetak sumber daya manusia/ lulusan yang baik melalui pendidikan yang bermutu
2) Mempersiapkan lulusan yang beriman dan bertakwa pada Allah SWT (mencetak anak-anak yang sholih/ sholihah), berprestasi dan mampu mengembangkan dirinya sendiri
3) Mempersiapkan lulusan agar menjadi warga negara yang kreatif, inovatif, dan berakhlak mulia

g. Program Madrasah

1) Melaksanakan program pembinaan keagamaan harian, mingguan dan bulanan
2) Melaksanakan bimbingan akademik untuk meningkatkan jumlah lulusan yang melanjutkan/ diterima di jenjang pendidikan yang lebih tinggi
3) Menyediakan sarana dan prasarana PBM yang yang berstandar nasional
4) Melaksanakan In House Training setiap awal tahun pelajaran
5) Mengikutsertakan siswa dalam berbagai perlombaan baik akademik maupun non akademik di berbagai tingkat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Melengkapi sarana dan prasarana perpustakaan, laboratorium, dan fasilitas lain yang mendukung pada suasana akademik yang kondusif

7) Melaksanakan program penghijauan dan penataan lingkungan madrasah secara terpadu dan berkesinambungan

h. Kelompok Kerja Madrasah (KKM), Komite Madrasah, dan Asrama Siswa

Status dalam KKM : Induk

Jika sebagai Induk KKM, jumlah anggota KKM : 6

Asrama Siswa : Tersedia

i. Data Kepala Madrasah

Nama Lengkap dan Gelar : Drs. H. Iman Nuryaman, MA

Jenis Kelamin : Laki-laki

Status Kepegawaian : PNS

NIP : 196511071998031001

Pendidikan Terakhir : S2

Status Sertifikasi : Sudah Sertifikasi

Nomor HP : 081320615632

j. Data Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Madrasah

Nama Bendahara BOS : Sarip, S.Ap

Nomor Rekening Madrasah : 013301000128308

Atas Nama/ Pemilik Rekening : BPg 147 MAN Ciawigebang

Nama Bank : BRI

Cabang Bank : Kuningan

k. Jarak Madrasah ke Lokasi Tertentu

Jarak ke Kemenag Provinsi : > 50 km

Jarak ke Kemenag Kabupaten/ Kota : 11-30 km

Jarak ke MTs Terdekat : 1-2 km

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jarak ke SMP Terdekat	: 1-2 km
Jarak ke MA Terdekat	: 3-5 km
Jarak ke SMA Terdekat	: < 1 km
Jarak ke PTAI Terdekat	: < 1 km
Jarak ke PTAU Terdekat	: 11-30 km

3. Struktur Organisasi Madrasah

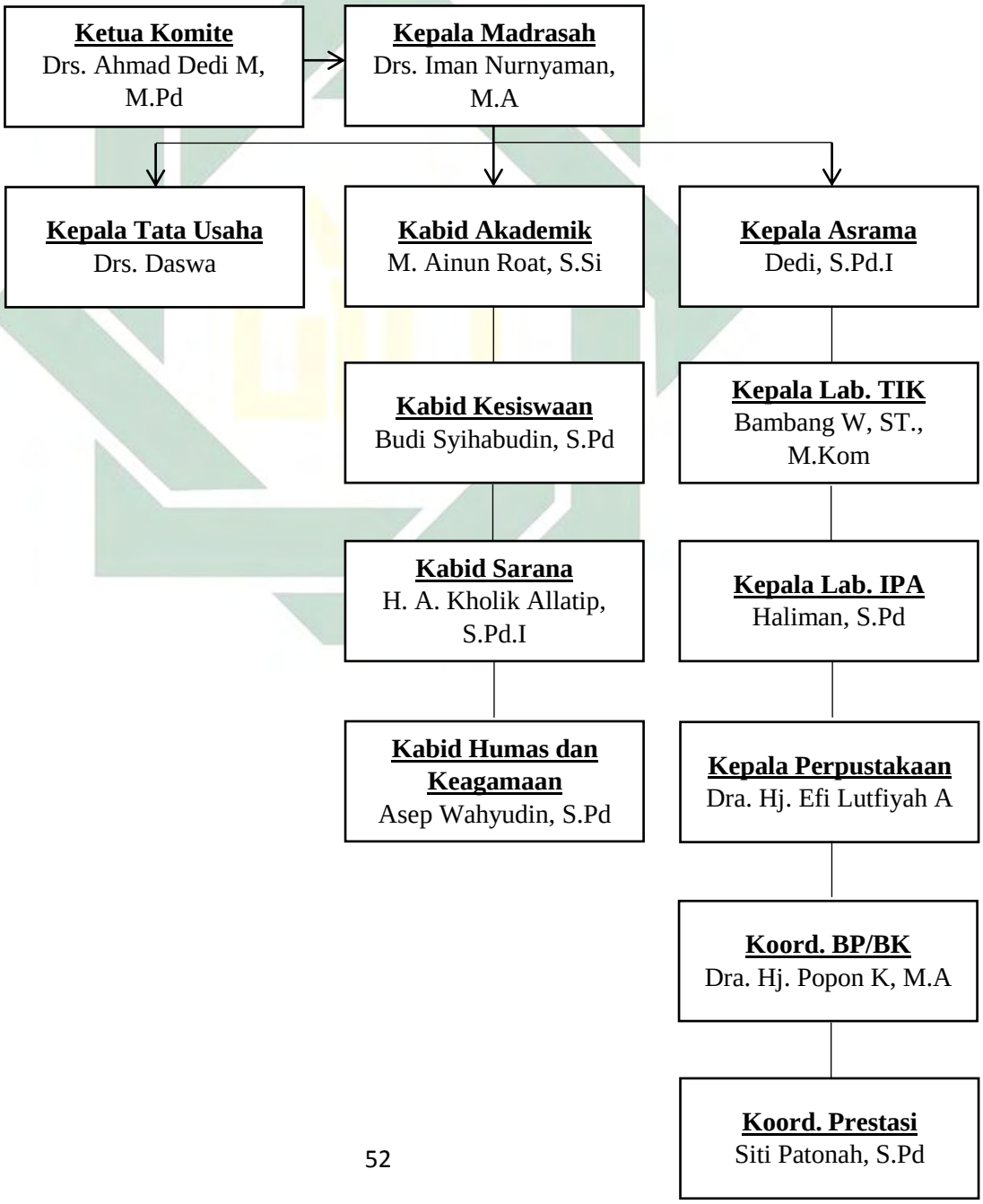

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi

Dalam peningkatan kualitas belajar siswa yang bertanggung jawab salah satunya adalah guru. Oleh karena itu beberapa keterampilan harus dikuasia oleh seorang guru, dengan kata lain seorang guru harus memiliki kompetensi profesional guru yang harus di kuasai agar dapat menunjang pencapaian hasil belajar.[70] Guru harus memenuhi persyaratan pendidikan formal yang tinggi juga berkepribadian baik dan sejalan dengan mata pelajaran yang diampunya agar dapat melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik sebagai pemimpin, motivator, pengajar juga pendidik bagi siswanya.

a. Guru dan Tenaga Administrasi Honorer

Tabel 4.1

Daftar Nama-Nama Guru dan Tenaga Administrasi Honorer di MAN 2 Kuningan Jawa Barat

No.	Nama	L / P	Tempat Tanggal Lahir	Pangkat/ Golongan	Jabatan
1.	Sri Kushaetin, S.Pd.	P	Kuningan, 03-01-1982	Penata Muda/ III.a	GTT
2.	Euis Kurniasari, S.Pd.	P	Kuningan, 15-09-1984	Penata Muda/ III.a	GTT
3.	Linda Mulansari, S.Pd.	P	Subang, 11-09-1984	-	GTT
4.	Neneng	P	Kuningan,	-	GTT

[70] Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Prenada Media, 2016), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Nurhalimah, S.Pd.I.		17-05-1987		
5.	Muhammad Ropingi, M.Pd.I.	L	Indramayu, 03-10-1981	-	GTT
6.	Novi Alpiansyah, S.Pd.	L	Kuningan, 15-03-1986	-	GTT
7.	Nurdiyah, S.Pd.	P	Tegal, 25-03-1988	-	GTT
8.	Hendri Kurniawan, S.Kom	P	Kuningan, 20-02-1986	-	GTT
9.	Rika Rizki Fauziah, S.Pd.I	P	Kuningan, 29-09-1991	-	GTT
10.	Siti Humaeroh Fitriani Dewi, S.Pd.	P	Kuningan, 06-03-1991	-	GTT
11.	Toto Sunarto, S.Pd.	L	Kuningan, 27-04-1989	-	GTT
12.	Yudi Slamet Nugraha, S.Pd.	L	Kuningan, 17-09-1992	-	GTT
13.	Danu Sulaeman, S.Pd.I.	L	Kuningan, 25-11-1991	-	GTT
14.	Iwan Setiawan, S.Pd.	L	Kuningan, 19-10-1984	-	GTT
15.	Yeni Wahyuni, S.Pd.	P	Kuningan, 09-04-1994	-	GTT
16.	Alfan Falah,	L	Kuningan,	-	GTT

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	S.Pd.		27-12-1991		
17.	Halimatus Sa'diah, S.Pd.I	P	Kuningan, 04-10-1991	-	GTT
18.	Muhamad Taufik Hidayat, S.Pd	L	Majalengka, 20-01-1994	-	GTT
19.	Khaeru Salam, S.Pd	L	Kuningan, 18-05-1990	-	STAF TU
20.	Rani Soraya, S.Pd	P	Kuningan, 12-02-1992	-	GTT
21.	Muhamad Amar Shodiq, M.Pd	L	Kuningan, 02-09-1991	-	GTT
22.	Pipin Pinahunatul Barokah, S.Pd	P	Kuningan, 14-06-1990	-	GTT
23.	Andri Endianto, S.Pd	L	Kuningan, 04-10-1991	-	GTT
24.	Aen Alimatun Amaliah, S.Hum	P	Kuningan, 09-04-1995	-	GTT
25.	Bella Adelasari, S.Pd	P	Kuningan, 20-03-1996	-	GTT
26.	Roni Haeroni, S.Pd	P	Kuningan, 10-10-1992	-	GTT
27.	Putri Yunita Aprilianita, S.Pd	P	Jakarta, 01-04-1993	-	GTT
28.	Irna Rosnia, S.Pd	P	Kuningan, 21-01-1997	-	GTT
29.	Repi Sri Astuti	P	Kuningan,	-	GTT

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			28-02-1997		
30.	Aat Taufik Hadiatna, S.E	L	Kuningan, 15-09-1982	-	STAF TU
31.	Syamsul Anwar	L	Kuningan, 19-12-1991	-	STAF TU
32.	Kiki Fitriany, S.E	P	Kuningan, 21-05-1987	-	STAF TU
33.	Lela Hauliyah, S.Ipus	P	Kuningan, 11-10-1994	-	STAF TU
34.	Endang Siti Nurkholidah, S.Pd	P	Kuningan, 21-08-1994	-	STAF TU
35.	Yusuf Ardiyansyah, S.E	L	Kuningan, 22-04-1994	-	STAF TU
36.	Desy Juwitasari Nuraida, S.Kom	P	Kuningan, 19-05-1995	-	STAF TU
37.	Priyadi	L	Pemalang, 21-12-1971	-	STAF TU
38.	Dendi Cahyana	L	Kuningan, 21-05-1990	-	SATPAM
39.	Dana	L	Kuningan, 14-06-1976	-	CARAKA
40.	Usman	L	Kuningan, 13-04-1979	-	CARAKA
41.	Wahidin	L	Kuningan, 11-09-1980	-	CARAKA
42.	Kusma	L	Kuningan,	-	CARAKA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			09-02-1972		

b. Guru dan Tenaga Administrasi PNS

Tabel 4.2

Daftar Nama-Nama Guru dan Tenaga Administrasi PNS di MAN 2 Kuningan Jawa Barat

No.	Nama	NIP/ Karpeg	L / P	Tempat Tanggal Lahir	Pangkat/ Golongan
1.	Drs. H. Iman Nuryaman, M.A	196511071998031001 / J.029224	L	Kuningan, 07-11-1965	Pembina Tk 1 – IV/ b
2.	Drs. H. Kartum	196211101990031006/ E. 766010	L	Kuningan, 10-11-1962	Pembina Tk 1 – IV/ b
3.	Dra. Hj. Inah	196701011994032001/ G. 238002	P	Kuningan, 01-01-1967	Pembina Tk 1 – IV/ b
4.	Dedi, S.Pd.I	196202061988031005/ E. 567266	L	Sumedang, 06-02-1962	Pembina Tk 1 – IV/ b
5.	Dra. Hj. Popon Kuraesin, M.A	196208051994032002/ G. 234711	P	Tasikmalaya, 05-08-1962	Pembina Tk 1 – IV/ b
6.	Dra. Hj. Efi Lutfiyah Arifin	197005021994032002/G. 237997	P	Kuningan, 02-05-1970	Pembina Tk 1 – IV/ b
7.	Dra. Hj. Farida	1964092719	P	Jakarta,	Pembina

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		91022002/ G. 129889		27-09-1964	Tk 1 – IV/ b
8.	Murdewi S.Pd	197004131997032001/ H. 032567	P	Nganjuk, 13-04-1970	Pembina Tk 1 – IV/ b
9.	H. Haliman, S.Pd	196702161994031004/ G. 296093	L	Kuningan, 16-02-1967	Pembina - IV/a
10.	Dra. Tanisari	196601161999032001/ J. 119859	P	Kuningan, 16-01-1966	Pembina - IV/a
11.	Hj. Maesaroh, S.Ag	196608181999032001/ J.119859	P	Kuningan, 18-08-1966	Pembina - IV/a
12.	H. Emon Suherman, S.Ag	197104051997031003/ H.020927	L	Kuningan, 05-04-1971	Pembina - IV/a
13.	Hj. Aam Siti Amanah, S.Pd	197208122000032003/ J. 183957	P	Kuningan, 12-08-1972	Pembina - IV/a
14.	Drs. Daswa	196310191992031003/ F. 328739	L	Kuningan, 19-10-1963	Penata Tk. 1 – III/ d
15.	Sarip, S.Ap	196512051987031002/E. 904543	L	Kuningan, 25-12-1965	Penata Tk. 1 – III/ d
16.	H. Sofyan Haerudin, M.Pd	196912022003121001/	L	Kuningan, 02-12-	Penata Tk. 1 –

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		M. 021677		1969	III/ d
17.	Hj. Rohanah, S.Ag	196803242003112001/ M. 021735	P	Ciawigebang, 24-04-1968	Penata Tk. 1 – III/ d
18.	H. Abdul Kholik Al-Latip, S.Pd.I	196803242003112001/ M. 021735	L	Kuningan, 05-11-1975	Penata Tk. 1 – III/ d
19.	Bambang Wahyudi, M.Kom	197105082005011001/N. 154832	L	Kuningan, 08-05-1971	Penata Tk. 1 – III/ d
20.	Budi Syihabudin, S.Pd	197309252005011003/N. 154835	L	Kuningan, 25-09-1973	Penata Tk. 1 – III/ d
21.	Ika Kurniawati, S.Pd.I	197601032005012003/N. 154831	P	Kuningan, 23-01-1976	Penata Tk. 1 – III/ d
22.	Siti Fatonah, S.Pd	198104272005012006/N. 154831	P	Kuningan, 17-04-1981	Penata Tk. 1 – III/ d
23.	Anang Sutisna, S.Ag	197209222003121001/ M. 021747	L	Kuningan, 22-09-1972	Penata Tk. 1 – III/ d
24.	Edy Muharyanto, S.Pd	197302181998011001/	L	Gunungkidul, 18-02-1973	Penata Tk. 1 – III/ d
25.	Imas Maesyaroh, M.Pd.I	197603062007012015/N. 631736	P	Kuningan, 06-03-1976	Penata– III/c

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

26.	Muhamad Ainun Roat, S,Si	196912312009011041/P. 551591	L	Sleman, 31-12-1969	Penata–III/c
27.	Dodon Ahmad Ramdani, S.Ag	196712292002121002/ L. 079236	L	Kuningan, 29-12-1967	Penata–III/c
28.	Yayah Rodiyah, S.Pd	198303302007102001/Q. 164474	P	Kuningan, 30-03-1983	Penata–III/c
29.	Asep Wahyudin, S.Pd	197210232009011005/P. 551592	L	Garut, 23-10-1972	Penata Muda Tk. 1 – III/ b
30.	Sutisna, S.Pd.I	197201241998031001/ H. 030951	L	Kuningan, 24-01-1972	Penata Muda Tk. 1 – III/ b
31.	Eri Khoeriah, S.E	198108062005012004/ M. 201273	P	Kuningan, 06-08-1981	Penata Muda Tk. 1 – III/ b
32.	Zamzam Nurzaman, S.Pd.I	198412132019031008/	L	Garut, 13-12-1984	Penata Muda – III/a
33.	Yulianti Nasrullah, S.Pd.I	198804282019032009/	P	Bandung, 28-04-1988	Penata Muda – III/a
34.	Lusi Luthfiati	1990041020	P	Kuningan,	Penata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Ramdliyani, S.Pd.I	19032015/		10-04-1990	Muda – III/a
35.	Melasari, S.Pd	1991052520 19032020/	P	Tasikmalaya, 25-05-1991	Penata Muda – III/a

c. Jumlah Kepala Madrasah, Wakil Kepala, Pendidikan dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.3

No.	Uraian	PNS		Non-PNS	
		Lk.	Pr.	Lk.	Pr.
1.	Kepala Madrasah	1	-	-	-
2.	Wakil Kepala Madrasah	4	-	-	-
3.	Pendidik (diluar Kepala dan Wakil)	9	13	6	9
4.	Pendidik Sudah Sertifikasi	13	14	-	3
5.	Pendidik Berprestasi Tingkat Nasional	-	-	-	-
6.	Pendidik Sudah Ikut Bimtek K-13	11	13	3	7
7.	Tenaga Kependidikan	5	1	7	-

Pada tabel diatas guru dan tenaga administrasi berjumlah 77 orang, dan beberapa diantaranya ada yang sudah menhjadi PNS (Pegawai Negeri Sipil) sebanyak 35 orang dan non PNS (Honorer) sebanyak 42 orang. Mengacu pada tabel diatas, seluruh guru dan tenaga administrasi di MAN 2 Kuningan Jawa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Barat rata-rata semuanya telah lulus dari program strata satu, dan juga beberapa diantaranya telah lulus strata dua. Adapun guru dan tenaga administrasi yang lulus strata satu sebanyak orang 24 orang untuk yang PNS dan Honorer sebanyak 35 orang sedangkan untuk lulusan strata dua sebanyak 5 orang untuk PNS dan 1 orang untuk Honorer.

Peran-peran guru dalam sekolah yaitu:

1) Guru Mata Pelajaran

   Guru yang bertanggung jawab dalam kegiatan belajar mengajar dengan pemfokusan sesuai bidang yang diajarkan kepada siswa.

2) Guru Piket

   Guru yang melaksanak piket keseharian, tugasnya mengecek setiap kelas, dan pengganti guru mata pelajaran yang tidak masuk.

3) Guru Wali Kelas

   Guru yang bertanggung jawab atas kelas yang diampunya, baik menyangkut administrasi kelas maupun tingkah laku siswa.

4) Guru BK

   Guru bimbingan dan konseling siswa yang bertugas untuk membantu siswa untuk memecahkan masalah yang dihadapinya kemudian mengadakan hubungan dengan orang tua siswa maupun masyarakat.

5. Keadaan Siswa

Salah satu komponen dalam sistem belajar mengajar adalah siswa, oleh karena itu fasilitas, media, materi, dan metode pengajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus disesuaikan dengan siswa agar tercapainya suatu sistem pembelajaran yang baik. Untuk mengetahui keadaan siswa MAN 2 Kuningan Jawa Barat, dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

a) Rombel Kelas MAN 2 Kuningan Jawa Barat

Tabel 4.4

Jumlah Rombel Kelas Semester Genap Tahun Ajaran 2019/ 2020

No.	Jurusan	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
1.	IPA	4	3	3
2.	IPS	2	4	3
3.	Keagamaan	3	3	2
4.	Bahasa	1	1	1

b) Siswa MAN 2 Kuningan Jawa Barat

Tabel 4.5

Jumlah Siswa Semester Genap Berdasarkan Kelas dan Jurusan Tahun Ajaran 2019/ 2020

Kelas	Jurusan	Jumlah Siswa			Total Siswa Kelas
KELAS X	IPA 1	36	Laki-laki	7	355 Siswa
			Perempuan	29	
	IPA 2	34	Laki-laki	6	
			Perempuan	28	
	1PA 3	36	Laki-laki	6	
			Perempuan	30	
	IPA 4	34	Laki-laki	7	
			Perempuan	27	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	IPS 1	36	Laki-laki	12	
			Perempuan	24	
	IPS 2	36	Laki-laki	10	
			Perempuan	26	
	Keagamaan 1	36	Laki-laki	14	
			Perempuan	22	
	Keagamaan 2	36	Laki-laki	14	
			Perempuan	22	
	Keagamaan 3	36	Laki-laki	13	
			Perempuan	23	
	Bahasa	35	Laki-laki	7	
			Perempuan	28	
KELAS XI	IPA 1	34	Laki-laki	6	**367 Siswa**
			Perempuan	28	
	IPA 2	32	Laki-laki	7	
			Perempuan	25	
	IPA 3	34	Laki-laki	6	
			Perempuan	28	
	IPS 1	33	Laki-laki	11	
			Perempuan	22	
	IPS 2	34	Laki-laki	9	
			Perempuan	25	
	IPS 3	31	Laki-laki	10	
			Perempuan	21	
	IPS 4	32	Laki-laki	14	
			Perempuan	18	
	Keagamaan	34	Laki-laki	10	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	1		Perempuan	24	
	Keagamaan 2	34	Laki-laki	12	
			Perempuan	22	
	Keagamaan 3	32	Laki-laki	8	
			Perempuan	24	
	Bahasa	34	Laki-laki	-	
			Perempuan	34	
KELAS XII	IPA 1	31	Laki-laki	5	**291 Siswa**
			Perempuan	26	
	IPA 2	30	Laki-laki	5	
			Perempuan	25	
	IPA 3	29	Laki-laki	5	
			Perempuan	24	
	IPS 1	34	Laki-laki	12	
			Perempuan	22	
	IPS 2	34	Laki-laki	12	
			Perempuan	22	
	IPS 3	33	Laki-laki	12	
			Perempuan	20	
	Keagamaan 1	36	Laki-laki	12	
			Perempuan	24	
	Keagamaan 2	35	Laki-laki	12	
			Perempuan	23	
	Bahasa	29	Laki-laki	4	
			Perempuan	25	
TOTAL SELURUH SISWA					**1.013**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari data diatas, jumlah seluruh siswa dari MAN 2 Kuningan Jawa Barat sebanyak 1.013 siswa dengan jumlah laki-laki sebanyak 268 siswa dan perempuan sebanyak 745 siswa. Sedangkan jumlah siswa terbanyak ada pada kelas XI sebanyak 367 siswa kemudian kelas X sebanyak 355 siswa, dan jumlah siswa paling sedikit adalah kelas XII sebanyak 291 siswa.

Mengacu data diatas, MAN 2 Kuningan Jawa Barat juga mempunyai empat jurusan disetiap kelasnya yaitu IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), Keagamaan, dan Bahasa. Jurusan yang paling diminati oleh siswa di kelas X adalah IPA sebanyak 4 kelas, sedangkan kelas XI adalah IPS sebanyak 4 kelas, dan kelas XII adalah IPA dan IPS dengan masing-masing 3 kelas. Sedangkan yang peminatnya kurang disetiap kelasnya yaitu Bahasa sebanyak 1 kelas.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

a) Keberadaan Tanah (Status Kepemilikan dan Penggunaannya)

Tabel 4.6

Luas Tanah di MAN 2 Kuningan Jawa Barat

No.	Kepemilikan	Luas Tanah (M^2) Menurut Status Sertifikat		
		Sudah Sertifikat	Belum Sertifikat	Total
1.	Milik sendiri	-	10000	10000
2.	Sewa/ Pinjam	-	-	-

Tabel 4.7

Penggunaan Tanah di MAN 2 Kuningan Jawa Barat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Penggunaan	Luas Tanah (M^2) Menurut Status Sertifikat		
		Sudah Sertifikat	Belum Sertifikat	Total
1.	Bangunan	-	3902	3902
2.	Lapangan olah raga	-	540	540
3.	Halaman	-	2354	2354
4.	Kebun/ Taman	-	3204	3204
5.	Belum digunakan	-	-	-

b) Kondisi Bangunan

Tabel 4.8

Jumlah dan Kondisi Bangunan di MAN 2 Kuningan Jawa Barat

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruang Menurut Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	30	-	-
2.	Ruang Kepala Madrasah	1	-	-
3.	Ruang Guru	1	-	-
4.	Ruang Tata Usaha	1	-	-
5.	Laboratorium Fisika	1	-	-
6.	Laboratorium Kimia	1	-	-
7.	Laboratorium Biologi	1	-	-
8.	Laboratorium Komputer	-	-	-
9.	Laboratorium Bahasa	1	-	-
10.	Ruang Perpustakaan	1	-	-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11.	Ruang UKS	1	-	-
12.	Ruang Keterampilan	-	-	-
13.	Ruang Kesenian	1	-	-
14.	Toilet Guru	2	-	-
15.	Toilet Siswa	20	5	-
16.	Ruang Bimbingan Konseling	1	-	-
17.	Gedung Serbaguna (Aula)	-	-	-
18.	Ruang OSIS	1	-	-
19.	Ruang Pramuka	1	-	-
20.	Masjid/ Musholla	1	-	-
21.	Gedung/ Ruang Olahraga	-	-	-
22.	Rumah Dinas Guru	-	-	-
23.	Kamar Asrama Siswa (Putra)	8	-	-
24.	Kamar Asrama Siswi (Putri)	16	-	-
25.	Pos Satpam	1	-	-
26.	Kantin	4	-	-

c) Sarana Prasarana

Tabel 4.9

Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran di MAN 2 Kuningan Jawa Barat

No.	Jenis Sarpras	Jumlah Unit Menurut Kondisi	
		Baik	Rusak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1.	Kursi Siswa	1000	-
2.	Meja Siswa	500	-
3.	Loker Siswa	-	-
4.	Kursi Guru di Ruang Kelas	303	-
5.	Meja Guru di Ruang Kelas	30	-
6.	Papan Tulis	24	-
7.	Lemari di Ruang Kelas	16	-
8.	Alat Peraga PAI	2	-
9.	Alat Peraga Fisika	78	14
10.	Alat Peraga Biologi	76	4
11.	Alat Peraga Kimia	6	2
12.	Bola Sepak	3	-
13.	Bola Voli	2	-
14.	Bola Basket	2	-
15.	Meja Pingpong (Tenis Meja)	1	1
16.	Lapangan Sepak Bola/ Futsal	1	-
17.	Lapangan Bulu Tangkis	-	-
18.	Lapangan Basket	1	-
19.	Lapangan Bola Voli	2	-

Tabel 4.10

Sarana Prasarana Pendukung Lainnya din MAN 2 Kuningan Jawa Barat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Jenis Sarpras	Jumlah Unit Menurut Kondisi	
		Baik	Rusak
1.	Laptop	100	-
2.	Personal Komputer	37	-
3.	Printer	4	5
4.	Televisi	2	-
5.	Mesin Fotocopy	-	-
6.	Mesin Fax	1	-
7.	Mesin Scanner	2	-
8.	LCD Proyektor	5	1
9.	Layar (Screen)	6	-
10.	Meja Guru dan Tenaga Kependidikan	45	5
11.	Kursi Guru dan Tenaga Kependidikan	48	2
12.	Lemari Arsip	13	3
13.	Kotak Obat (P3K)	5	-
14.	Brankas	-	1
15.	Pengeras Suara	1	-
16.	Washtafel (Tempat Cuci Tangan)	20	-
17.	Kendaraan Operasional (Motor)	1	-
18.	Kendaraan Operasional (Mobil)	2	-
19.	Mobil Ambulance	-	-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Sumber Listrik : PLN

e) Sumber Air Bersih : PDAM

f) Jaringan Internet : Baik

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa MAN 2 Kuningan Jawa Barat mempunyai fasilitas untuk menunjang kegiatan belajar mengajar siswa sangat baik, karena diantaranya sudah terdapat sarana prasarana seperti lapangan, ruang kelas, laboratorium, laptop, LCD, proyektor, dll. Karena ligkungan sekolah dan sarana prasarana adalah salah satu faktor untuk tercapainya hasil belajar yang sangat baik.

7. Kegiatan Belajar Mengajar dan Ekstrakulikuler

a. Kegiatan Belajar Mengajar

1) Kurikulum yang digunakan : K-13
2) Durasi 1 jam tatap muka : 45 Menit
3) Jam Belajar : Pukul 07.00 WIB – 15.00 WIB
4) Buku penunjang pembelajaran :
   a) Buku Teks Siswa : Lengkap
   b) Buku Teks Guru : Lengkap
   c) Buku Referensi Lainnya : Lengkap
5) Kegiatan Rutinan Keagamaan :
   a) Pesantren Kilat
   b) Sholat Berjamaah
   c) Tadarus
   d) Sholat Dhuha
   e) Baca Tulis Qur’an
   f) Qiyamul Lail
   g) Sholat Tarawih
   h) Latihan Dakwah, dll
6) Program/ Bidang Keterampilan :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Pertanian/ Perkebunan
b) Perikanan/ Kelautan
c) Peternakan
d) Kehutanan
e) Perdagangan
f) Teknologi Informasi
g) Bengkel Otomatif
h) Bengkel Elektronik
i) Meubelair
j) Tata Busana
k) Tata Boga, dll

b. Kegiatan Ekstrakulikuler

Tabel 4.11

Kegiatan Ekstrakulikuler Siswa di MAN 2 Kuningan Jawa Barat

No.	Jenis Ekstrakulikuler	Ada/ Tidak ada	Siswa yang Mengikuti
1.	Pramuka	Ada	150
2.	Palang Merah Remaja (PMR)	Ada	95
3.	Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa	Ada	60
4.	Paskibra	Ada	36
5.	Karya Ilmiah Remaja (KIR)	Ada	15
6.	Marching Band	Ada	40
7.	Robotika	Ada	-
8.	Matematika	Ada	21
9.	Sepakbola/ Futsal	Ada	30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10.	Bola Basket	Ada	20
11.	Bulu Tangkis	Tidak Ada	-
12.	Olahraga Bela Diri (Karate, Silat, dll)	Ada	40
13.	Group Band	Tidak Ada	-
14.	Seni Suara/ Paduan Suara	Ada	100
15.	Seni Musik/ Alat Musik	Ada	12
16.	Seni Trai Tradisional/ Daerah	Tidak Ada	-
17.	Seni Tari Modern	Tidak Ada	-
18.	Seni Drama/ Teater	Ada	25
19.	Pecinta Alam	Tidak Ada	-
20.	Jurnalistik	Tidak Ada	-
21.	Marawis/ Nasyid	Ada	12
22.	Kalighrafi	Ada	20
23.	Lainnya	Ada	20

8. Prestasi Siswa

Tabel 4.12

Prestasi Akademik dan Non Akademik Siswa MAN 2 Kuningan Jawa Barat

No.	Jenis Kegiatan	Tahun	Peringkat	Tingkat	Akademik Non Akademik
1.	Lomba Cerdas Cermat Empat Pilar	2014	I	Kabupaten	Akademik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.	Kompetisi Sains Cabang Biologi	2015	I	Kabupaten	Akademik
3.	Variasi terbaik LKBB Kartika Juang	2014	Terbaik	Kabupaten	Non Akademik
4.	Juara Komandan Terbaik LKBB	2014	Terbaik	Kabupaten	Non Akademik
5.	Lomba Paduan Suara SLTA	2014	I	Kabupaten	Non Akademik
6.	Lomba Paduan Suara SLTA	2014	III	Wilayah	Non Akademik
7.	Lomba Pencak Silat	2014	I	Kabupaten	Non Akademik
8.	Lomba Kosidah Tradisional	2014	II	Kabupaten	Non Akademik
9.	Lomba Keterampilan Baris Berbaris PPI	2014	II	Kabupaten	Non Akademik
10.	Juara Kostum Terbaik LKBB PPI	2014	Terbaik	Kabupaten	Non Akademik
11.	Juara Komandan Terbaik	2014	Terbaik	Kabupaten	Non Akademik
12.	Juara Variasi dan Formasi Terbaik	2014	Terbaik	Kabupaten	Non Akademik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Penyajian Data dan Analisis Data

1. Penyajian Data

Hasil yang didapat peneliti setelah melakukan metode penelitian terhadap MAN 2 Kuningan Jawa Barat adalah:

a. Observasi

Peneliti memeperoleh hasil pengumpulan data berupa batas wilayah MAN 2 Kuningan Jawa Barat.

b. Angket

Peneliti memperoleh hasil pengumpulan data berupa tempat tinggal siswa MAN 2 Kuningan Jawa Barat.

c. Dokumentasi

Peneliti memeperoleh hasil pengumpulan data berupa gambaran umum profil MAN 2 Kuningan Jawa Barat yang sifatanya adalah dokumentataif baik berupa catatan maupun arsip sebagai pelengkap dan juga nilai raport siswa diambil sampel untuk penelitian.

Sajian data hasil belajar siswa MAN 2 Kuningan Jawa Barat yang diambil dari nilai pengetahuan dan keterampilan siswa adalah sebagai berikut:

1) Hasil Belajar Siswa yang Tinggal di Asrama pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Kuningan Jawa Barat

Tabel dibawah ini menjelaskan tentang hasil belajar siswa yang tinggal di asrama pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang diambil dari nilai rapor siswa, yaitu sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.13

Nilai Siswa yang Tinggal di Asrama pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

No.	Nama Siswa	L/P	Nilai SKI		Rata-Rata
			Pengetahuan	Keterampilan	
1.	Ai Kusumah Herawati	P	80	81	80,5
2.	Dewi Anggraeni	P	83	85	84
3.	Elis Santika	P	78	80	79
4.	Ema Munawaroh Solihah	P	78	80	79
5.	Idah Rosidah	P	78	81	79,5
6.	Ilma Fadilah	P	77	80	78,5
7.	Indah Siti Fadilah	P	76	77	76,5
8.	Laras Sepiyah	P	81	84	82,5
9.	Rosita	P	79	81	80
10.	Saidah Fitriah	P	80	84	82
11.	Sifa Arrohmah	P	77	81	79
12.	Siti Ainun Nisa Fisya Billa	P	79	81	80
13.	Siti Nida Faizaturohmah	P	77	79	78
14.	Faza Arimi Lutfi	L	81	82	81,5
15.	Ratih Purwasih	P	80	81	80,5
16.	Reres Resti Fauziah	P	81	82	81,5
17.	Siti Aminah	P	83	85	84
18.	Siti Nurjannah	P	80	81	80,5
19.	Yoga Fauzan Badrutamam	L	84	86	85
20.	Aah Rodiah	P	80	82	81
21.	Adam	L	85	86	85,5
22.	Habib Fadillah	L	79	80	79,5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

23.	Mimin Amirul Hayatun	P	85	81	83
24.	Muhammad Irfan	L	79	80	79,5
25.	Rima Auliyani	P	82	81	81,5
Jumlah					2.021,5

2) Hasil Belajar Siswa yang Tinggal di Pondok Pesantren pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Kuningan Jawa Barat

Tabel dibawah ini menjelaskan tentang hasil belajar siswa yang tinggal di pondok pesantren pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.14

Nilai Siswa yang Tinggal di Pondok Pesantren pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

No.	Nama Siswa	L/P	Nilai SKI		Rata-Rata
			Pengetahuan	Keterampilan	
1.	Muhamad Habib Amanuloh	L	81	84	82,5
2.	Syifa Nurfuadah	P	82	84	83
3.	Abdul Gofur	L	82	85	83,5
4.	Fina Apriliana	P	82	83	82,5
5.	Suci Andayani	P	78	81	79,5
6.	Bunga Intan Nadia Ayu	P	81	81	81
7.	Cucun Septiani	P	82	82	82
8.	Rinah Tasrinah	P	79	79	79
9.	Pipit Pitriyani	P	80	75	77,5
10.	Rizka Aulia Rahmadani	P	75	74	74,5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11.	Fachrezi Ahmad Baihaqi	L	81	80	80,5
12.	Ali Awaluddin Purnama	L	81	84	82,5
13.	Wahyu Nugraha	L	82	83	82,5
14.	Tasiman	L	81	82	81,5
15.	Wahyunnisa Aisy Agustini	P	83	86	84,5
16.	Gasal Arif Budiman	L	82	83	82,5
17.	Gian Anur Rofiq	L	77	78	77,5
18.	Ias Maspupah	P	81	81	81
19.	Nina Parhanah	P	81	82	81,5
20.	Nining Nirmala	P	79	81	80
21.	Nurazizatul Maula	P	80	81	80,5
22.	Pandu Rudistira	L	82	83	82,5
23.	Qori Maulidina	P	84	86	85
24.	Sherin Mutiara Suahara	P	80	82	81
25.	Siva Aulia Nabila	P	80	81	80,5
Jumlah					2.028,5

2. Analisis Data

a. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa dari 12 siswa yang tinggal di asrama MAN 2 Kuningan Jawa Barat pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam nilai tertinggi adalah 85,5 dan nilai terandah adalah 76,5. Siswa yang mendapatkan nilai tertinggi yaitu 85,5 hanya 1 siswa begitupun juga dengan siswa yang mendapatkan nilai terendah yaitu 75,5 hanya 1 siswa, sedangkan siswa yang mendapatan nilai 76-82,5 sebanyak 23 siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menghitung mean daari hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa yang tinggal di asrama digunakan rumus sebagai berikut:

$$Mx = \frac{\sum fx}{N}$$

$$Mx = \frac{2.021,5}{25}$$

$$Mx = 80,86$$

b. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa dari 12 siswa yang tinggal di pondok pesantren sekitar MAN 2 Kuningan Jawa Barat pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam nilai tertinggi adalah 85 dan nilai terandah adalah 74,5. Siswa yang mendapatkan nilai tertinggi yaitu 83,5 hanya 1 siswa begitupun juga dengan siswa yang mendapatkan nilai terendah yaitu 74,5 hanya 1 siswa, sedangkan siswa yang mendapatan nilai 77,5-83 sebanyak 23 siswa.

Menghitung mean daari hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa yang tinggal di pondok pesantren digunakan rumus sebagai berikut:

$$My = \frac{\sum fy}{N}$$

$$My = \frac{2.028,5}{25}$$

$$My = 81,14$$

c. Uji yang dilakukan untuk menghitung komparasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa yang tinggal di pondok pesantren yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data pada setiap kelompok memiliki persebaran data yang sesuai dengan kurva normal atau tidak. Idealnya pada Uji Independent T Test, data setiap kelompok harus terdistribusi normal. Apabila nilai Sig > 0.05 maka data terdistribusi normal dan sebaliknya. Berikut hasil Uji Normalitas menggunakan *Software SPSS 25*:

Tabel 4.15

Tests of Normality

	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai SKI	Pondok Pesantren	.151	25	.146	.931	25	.094
	Asrama	.150	25	.151	.956	25	.347

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk, diketahui nilai signifikansi kelompok "Pondok Pesantren" sebesar 0.094 dan kelompok "Asrama" sebesar 0.347 yang artinya Sig > 0.05. Jadi dapat disimpulkan bahwa data pada kedua kelompok terdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji Homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah antar kelompok penelitian memiliki varians yang homogen atau tidak. Idealnya pada Uji Independent T Test, varians data antar kelompok harus homogen. Apabila nilai Sig (Based on Mean) > 0.05 maka varians antar kelompok homogen dan sebaliknya.

Tabel 4.16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai SKI	Based on Mean	.041	1	48	.840
	Based on Median	.009	1	48	.925
	Based on Median and with adjusted df	.009	1	47.381	.925
	Based on trimmed mean	.038	1	48	.845

dasarkan hasil Uji Homogenitas, diketahui nilai signifikansi sebesar 0.840 yang artinya Sig > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antar kelompok (homogen).

3) Uji Independent Sample T Test

Tabel 4.17

Group Statistics					
	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai SKI	Pondok Pesantren	25	81.14	2.307	.461
	Asrama	25	80.78	2.236	.447

Uji Independent Sample T Test bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antar kelompok penelitian. Apabila nilai Sig < 0.05 maka disimpulkan terdapat perbedaan nilai yang signifikan antar kelompok. Apabila nilai Sig > 0.05 maka disimpulkan tidak terdapat perbedaan nilai yang signifikan antar kelompok. Berikut hasil Uji Independent Sample T Test dengan menggunakan *Software SPSS 25*:

Tabel 4.18

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Nilai SKI	Equal variances assumed	.041	.840	.560	48	.578	.360	.643	-.932	1.652
	Equal variances not assumed			.560	47.953	.578	.360	.643	-.932	1.652

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil Uji Independent Sample T Test, diketahui nilai signifikansi sebesar 0.578 yang artinya Sig > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada Nilai SKI pada responden kelompok Pondok Pesantren dan responden kelompok Asrama. Artinya Ho diterima dan Ha ditolak, jadi kesimpulannya adalah Hasil Belajar Siswa yang tinggal di asrama maupun pondok pesantren adalah sama-sama baik atau sama-sama cukup dengan nilai pelajaran SKI yang diperoleh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Siswa sebanyak 25 yang tinggal di asrama MAN 2 Kuningan Jawa Barat pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam nilai tertinggi adalah 85,5 dan nilai terandah adalah 76,5. Siswa yang mendapatkan nilai tertinggi yaitu 85,5 hanya 1 siswa begitupun juga dengan siswa yang mendapatkan nilai terendah yaitu 75,5 hanya 1 siswa, sedangkan siswa yang mendapatan nilai 76-82,5 sebanyak 23 siswa dengan rata-rata nilai hasil belajar siswa 80,06.
2. Siswa sebanyak 25 yang tinggal di pondok pesantren sekitar MAN 2 Kuningan Jawa Barat pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam nilai tertinggi adalah 85 dan nilai terandah adalah 74,5. Siswa yang mendapatkan nilai tertinggi yaitu 83,5 hanya 1 siswa begitupun juga dengan siswa yang mendapatkan nilai terendah yaitu 74,5 hanya 1 siswa, sedangkan siswa yang mendapatan nilai 77,5-83 sebanyak 23 siswa dengan rata-rata nilai hasil belajar siswa 81,14.
3. Penelitian ini di buktikam demgan menggunakan uji Independen T-test dengan hasilnya adalah Ho diterima dan Ha ditolak karena nilai sig (signifikasi) yang diketahui adalah 0,578 yang artinya sig > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang tinggal di asrama maupun pondok pesantren pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

B. Saran

Untuk tidak mengurangi rasa hormat kepada pihak Madrasah maupun siswa, bagi MAN 2 Kuningan Jawa Barat maupun siswa, tempat tinggal ternyata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bukan merupakan suatu alasan untuk tidak bisa mendapatkan nilai yang baik di Madrasah dalam pelajaran agama, terkhusus Sejarah Kebudayaan Islam. Jadi dimanapun tempat kalian tinggal baik di asrama MAN 2 Kuningan Jawa Barat maupun di pondok pesantren sekitar MAN, jika kalian belajar dengan tekun, maka hasil belajar yang memuaskanlah yang akan kalian peroleh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

"Pendidikan Formal, Informal, dan Non Formal". http://blog.unnes.ac.id/idaprobosari/2016/11/01/pendidikan-formal-informal-dan-nonformal/. diakses pada 9 Novemper 2019, pukul 11.30.

Abdul Qadir Djaelani. *Peran Ulama dan Santri*. Surabaya: PT Bina Ilmu, 1994.

Ahmad Susanto. *Teori belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Prenamedia Group, 2013.

Andamarry. "Ruang Lingkup Sejarah Kebudayaan Islam", diakses dari http://repo.iain-tulungagung.ac.id/2008/3/BAB%20II.pdf. pada tanggal 13 Juli 2020 pukul 11:44.

Asrul, dkk.. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Cipta Pustaka Media, 2015.

Bahri Ghazali. *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan.* Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001.

Bowoiloti. "Apa sih Perbedaan Boarding School dengan Pesantren?", diakses dari https://version2pt0.wordpress.com/2017/02/07/apa-sih-perbedaan-boarding-school-dengan-pesantren/, pada tanggal 01 Maret 2020 pukul 11.59.

Dalyono. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam. *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*. Jakarta: 2003.

Diakses dari http://e-journal.uajy.ac.id/2214/3/2TA12437.pdf, pada tanggal 31 Maret 2020 pukul 08.02.

Diakses dari http://e-journal.uajy.ac.id/2214/3/2TA12437.pdf, pada tanggal 31 Maret 2020 pukul 8.13.

Diakses dari http://e-journal.uajy.ac.id/2214/3/2TA12437.pdf. pada tanggal 31 Maret 2020 pukul 06.27.

Diakses dari http://e-journal.uajy.ac.id/2214/3/2TA12437.pdf. pada tanggal 01 April 2020 pukul 07.45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diakses dari http://e-journal.uajy.ac.id/9043/3/2TA14044.pdf, pada tanggal 31 Maret 2020 pukul 07.45.

Diakses dari http://e-journal.uajy.ac.id/9043/3/2TA14044.pdf, pada tanggal 31 Maret 2020 pukul 08.17.

Diakses dari http://e-journal.uajy.ac.id/9043/3/2TA14044.pdf. pada tanggal 01 April 2020 pukul 07.40.

Diakses dari http://manciawigebang.sch.id/profil/sejarah-singkat/, pada tanggal 06 Juli 2020 pukul 09.21.

Diakses dari https://dspace.uii.ac.id/bitstream/handle/123456789/3106/05.2%20bab%202.pdf?sequence=5&isAllowed=y. pada tanggal 31 Maret 2020 pukul 08.40.

Djunaidy Ghony dan Fauzan Almanshur. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Malang: UIN Malang Press, 2009.

Endang Turmudi. *Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2004.

Fahad Salim Bahammam. *Panduan Praktis Muslim Prinsip-prinsip Terpenting Syariat tentang Iman, Ibadah. dan Segenap Aspek Kehidupan*. Bekasi: Indo Modern Guide, 2015.

Hanun Asrohah. *Pelembagaan Pesantren Asal-Usul dan Perkembangan Pesantren di Jawa*. Jakarta: Bagian Proyek Peningkatan Informasi Penelitian dan Diklat Keagamaan, 2004.

Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pndidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah, 38.

Loekloek Endah Poerwati dan Sofan. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013.

Mohammad Surya. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004.

Mohammad Takbir. *Modernisasi Kurikulum Pesantren*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung, PT. Rosdakarya, 2015.

Nyayu Khodijah. *Psikologi Pendidikan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2014.

Proyek Peningkatan Informasi Penelitian dan Diklat Keagamaan, 2004), 39.

R. Ibrahim dan Nana. S. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.

Suthon Masyhud. *Manajemen Pondok Pesantren.* Jakarta: Diva Pustaka, 2005.

Swami Swahananda. "Asrama". diakses dari https://id.wikipedia.org/wiki/Asrama. pada tanggal 30 Maret 2020 Pukul 14.55.

Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Syofian Siregar. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana Purnamedia Group, 2013.

Wina Sanjaya. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Prenada Media, 2016.

Zainal Arifin. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, dan Prosedur*. Bandung: PT. Remaja Posdakarya, 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id